

**ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH
TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung
Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah**

Oleh

David Wahyudin

NPM. 1551010159

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**ANALISIS PENGARUH PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH
TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung
Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ekonomi Syariah**

Oleh

David Wahyudin
NPM. 1551010159
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh:

David Wahyudin

Penetapan harga merupakan bauran pemasaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan jual beli, jual beli adalah proses pemindahan hak milik barang atau harga kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Penduduk desa Sendang Retno mayoritas adalah petani kakao, perkebunan tersebut dikelola secara individu. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan petani, para petani menjual hasil kakao mereka kepada tengkulak, praktiknya tengkulak yang membeli kakao di desa Sendang Retno ini tidak sesuai apa yang diharapkan petani dalam hal penetapan harga kakao karena ketika harga kakao di pasar naik tengkulak tidak menaikkan harga, hal ini dilakukan tengkulak agar mereka mendapat keuntungan yang lebih besar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini 1) Bagaimana penentuan harga kakao oleh tengkulak di tingkat petani 2) Bagaimana kriteria penentuan harga dalam perspektif ekonomi Islam 3) Bagaimana dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani desa Sendang Retno dalam perspektif ekonomi Islam. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian ini yaitu deskriptif analisis yaitu suatu penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh kesimpulan bahwa praktiknya tengkulak yang terjadi di desa Sendang Retno tidak memberikan keadilan yang sesuai kriteria dalam perspektif ekonomi Islam sebagaimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengharuskan adanya moralita, kejujuran, keterbukaan dan keadilan dalam jual beli. Masalah harga harus diakui mempunyai implikasi etis yang penting dalam kegiatan ekonomi. Praktek transaksi para tengkulak tidak adil terhadap petani mengenai harga yang terjadi yaitu penipuan dimana para tengkulak berkolusi untuk menentukan harga sehingga para petani kakao belum sejahtera.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : David Wahyudin
NIM : 1551010159
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENRTAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 21 Mei 2019
Penulis,

David Wahyudin
NPM.1551010159



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH
TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS DESA SENDANG RETNO
KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH)**

Nama Mahasiswa : **David Wahyudin**
NPM : **1551010159**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M.
NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

Is Susanto, M.E.Sy
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**” disusun oleh, **David Wahyudin**, NPM:1551010159, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Ruslan Abdul Ghofur , M.S.I	()
Sekretaris	: Diah Mukminatul M.E.Sy.	()
Penguji I	: Syamsul Hilal, M.Ag	()
Penguji II	: Hanif, SE., MM	()

Mengatahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP

MOTTO

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكَّنِّكُمْ وَلَقَدْ



Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. (Tetapi) Amat sedikitlah kamu bersyukur.

(QS: Al-A'raf [7] :10).¹

“Menyesalinasibtidakakanmengubahkeadaan, terusberkarya dan bekerjalah yang membuatkitabersharga.”²

(Gus Dur)

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: BalaiPustaka, 2000), h. 151.

²Abdurahman Wahid, *Gus Dur Bertutur*, (Harian Proaksi: 2005). h. 32.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuasaya tercinta, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Sumiyati, yang saya sayangi, hormati, dan saya banggakan. Selalu bekerja keras demi untuk mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat, menasehati dengan motivasi yang luar biasa, mendo'akan segala urusan saya agar selalu berada di jalan-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat, Aamiin.
2. Kakak dan adik saya serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk keberhasilan saya.
3. Saudara tersayang, Feby Pratiwi, yang tiada hentinya memberikan dukungan, terima kasih telah menemani di kala penulisan skripsi ini, selalu memberikan motivasi yang luar biasa, dan selalu mendengarkan keluh kesah saya di saat berjuang demi skripsi ini, semoga kita dapat sukses bersama, Aamiin.
4. Bapak dosen pembimbing, Hanif, S.E., M.M. selaku pembimbing I, dan Bapak Is Susanto, M.E., Sys selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, nasehat serta kasih sayang seperti orang tua saya sendiri.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempat kumenimba ilmu dan telah mendidik kumenjadi mampu berfikir lebih maju, sehingga mendapatkan gelar Sarjana

RIWAYAT HIDUP

David Wahyudin, dilahirkan di Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 1 Juni 1995, anak ketiga dari pasangan Bapak Edi Purwanto dan Ibu Sumiyati.

Pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sendang Retno dan selesai pada tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah Al-Basyari selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Sendang Agung selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai intra ataupun ekstra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Yang Membuat,

David Wahyudin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”.

Skripsi ini ditulis merupakan syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung atas segala ilmu dan usaha untuk menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi lebih baik.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan jurusan Ekonomi Islam lebih baik.

3. Bapak Hanif, S.E.,M.M selaku pembimbingan I dan Bapak Is Susanto, M.E.Sy. selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Aparatur Desa Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin informasi serta kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih, Penulis berharap semoga hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmuekonomisyariah di jaman modern ini.

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Penulis

DAVID WAHYUDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Signifikansi Penelitian	14
H. Metode Penelitian	15

BAB II Kajian Teori

A. Kajian Teori	22
1. Harga Dalam Islam	22
a. Pengertian Harga Perspektif Ekonomi Islam	22
b. Dasar Hukum Harga Perspektif Ekonomi Islam	24
c. Tujuan Dan Manfaat Harga Perspektif Ekonomi Islam	28
d. Peranan Harga Perspektif Ekonomi Islam	31

e. Penetapan Harga Perspektif Ekonomi Islam	32
2. Kakao	39
a. Pengertian Kakao	39
b. Jenis Kakao	41
c. Pengolahan Kakao	44
d. Kegunaan Kakao	45
e. Khasiat Dan Manfaat Kakao	47
3. Kesejahteraan Dalam Islam	49
a. Pengertian Sejahtera	49
b. Dasar Hukum Sejahtera	50
c. Tujuan Kesejahteraan	55
d. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam	59
e. Fungsi Kesejahteraan Dalam Islam	63
B. Tinjauan Pustaka	66

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

A. Gambaran Umum Desa Sendang Retno	70
1. Sejarah Desa Sendang Retno	70
2. Kondisi Umum Desa Sendang Retno	71
B. Deskripsi Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Kriteria Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Di Tingkat Petani	85
B. Kriteria Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	87
C. Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Rekomendasi 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	73
Data ProduktifitasKakao Tahun 2013-2017.....	75
Data Sampel Petani Kakao Desa Sendang Retno	76
Data Sampel Tengkulak Kakao Desa Sendang Retno	78
Data Perbedaan Harga Beli Kakao	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul penelitian ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah).

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.¹
2. Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.²

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 37.

²*Ibid.* h. 510.

3. Kakao (*Theobroma cacao*) adalah pohon coklat bijinya dibuat bubuk untuk minuman dan sebagainya.³
4. Tengkulak adalah pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama).⁴
5. Kesejahteraan adalah suatu keadaan aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).⁵
6. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.⁶
7. Ekonomi Islam menurut Baqr Sadr adalah cara atau jalan yang dipilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik sejalan dengan konsepnya tentang keadilan.⁷

Berdasarkan dari uraian tersebut bahwa yang dimaksud judul penelitian ini adalah penyelidikan mendalam untuk melihat dan mendapatkan fakta-fakta yang jelas dalam penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan para petani kakao di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang kemudian dianalisa ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

³*Ibid.* h. 618.

⁴*Ibid.* h. 1497.

⁵*Ibid.* h. 1284

⁶*Ibid.* h. 1159.

⁷Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 321.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga dapat mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu:

1. Alasan Objektif

Mengingat harga adalah salah satu persoalan penting bagi pembeli dalam menentukan jenis barang yang ingin dibeli dan berdampak pada perekonomian rumah tangga serta kegi tan usaha lain, sehingga peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap mekanisme dalam penetapan harga kakao yang ditentukan oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif Ekonomi Islam. Dalam hal ini karena sering terjadinya penurunan harga kakao secara signifikan dan kenaikan secara perlahan sehingga merugikan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Pokok bahasan penelitian ini karena masalahnya yang relevan dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan salah satu bidang ilmu yang sesuai dengan jurusan peneliti, yakni yang berkenaan dengan Ekonomi Islam

C. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bermuamalah antara satu dengan yang lainnya. Muamalah sesama manusia senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai kemajuan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu aturan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak mungkin menjangkau seluruh segi pergaulan yang sering berubah. Itulah sebabnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal ini hanya bersifat prinsip dalam bermuamalah dan bentuk umum yang mengatur secara garis besar, aturan yang lebih khusus datang dari Nabi.⁸

Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan serta kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli, Seperti yang sudah dijelaskan dalam QS; An-Nisa: [4]: 29 dan QS; Ash-Shaff: [61] : 9-10.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٦١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS: An-Nisa'[4]:29).*⁹

⁸M. Ali hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 23.

⁹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 83

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾
 تَوَمُّونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ
 خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: 10. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?

11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS: As-saff [61]:10-11)¹⁰.

Dalam kegiatan jual beli penetapan harga merupakan hal yang sangat penting disetiap transaksi, sedangkan pengabaian terhadapnya akan dapat menimbulkan kerusakan dalam kehidupan masyarakat.

Konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut Kotler dalam bukunya manajemen pemasaran pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran atau *marketing mix* yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.¹¹

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut, karena

¹⁰*Ibid*, h. 552.

¹¹Phillip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 67.

menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta *share* pasar yang dapat dicapai perusahaan.¹²

Philip Kotler dalam teori penetapan harga beranggapan bahwa perusahaan harus menetapkan harga sesuai dengan nilai yang diberikan dan dipahami pelanggan. Jika harganya ternyata lebih tinggi daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba; jika harganya ternyata terlalu rendah daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil menuai kemungkinan memperoleh laba.¹³

Menurut perspektif ekonomi Islam, Ibnu Khaldun menyatakan penetapan harga adalah apabila penguasa atau wakilnya atau siapa saja yang memimpin umat Islam memerintahkan pelaku pasar untuk tidak menjual barangnya kecuali dengan harga tertentu, maka dilarang untuk menambah atau mengurangnya untuk kemaslahatan.¹⁴

Ibnu Khaldun dalam karyanya yang fundamental juga mendeskripsikan pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. menyatakan; Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang

¹²Rambat Lupiyoadi, A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98

¹³Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, terjemahan Benyamin Molan (Jakarta: Indkes, 2005), h. 142.

¹⁴Jabirah bin Ahmad Al Hatisi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al Khatab, Terj. Al Fiqh Al Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibnu Al Khathab* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), h. 613.

diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.¹⁵

Konsep mekanisme pasar berpengaruh sangat penting dalam penetapan harga, Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah SAW., sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun pasar mengharuskan adanya moralita (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) dan keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.¹⁶

Para sahabat dan para imam madzhab juga memberikan pandangan dalam menyikapi dinamika harga komoditas perdagangan, sebagai berikut: *Pertama*, khalifah Umar ibn Al-Khattab berpendapat bahwa dalam melindungi hak pembeli dan penjual, Islam mewajibkan pemerintah untuk melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi penawaran dan permintaan. *Kedua*, Imam Abu Hanifah dan Imam Malik ibn Anas membolehkan standarisasi harga komoditas tertentu dengan syarat utama bahwa standarisasi atau penetapan harga tersebut bertujuan untuk melindungi kepentingan hajat hidup mayoritas masyarakat. *Ketiga*,

¹⁵Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 151.

¹⁶Idris Prakkasi, Kamirudin, "Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Laamaysir*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 107-126.

Imam Syafi'i dan Ahmad ibn Hanbal berpendapat bahwa pemerintah tidak memiliki hak untuk menetapkan harga dengan alasan Rasulullah tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkannya. Penetapan harga adalah ketidakadilan (*dzulm*) yang dilarang, karena persoalan ini melibatkan hak milik seseorang, sedangkan setiap orang berhak menjual komoditas perdagangannya dengan harga berapapun berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.¹⁷

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi:

“Penentuan harga mempunyai dua bentuk yaitu ada yang boleh dan ada yang haram. *Pertama*, *tas'ir* adalah bentuk penentuan harga yang zalim, dan ini dilarang dalam syariah. *Kedua* harga yang adil, yaitu harga yang sesuai dengan kaidah *supply* dan *demand* serta mekanisme pasar.”¹⁸

Selanjutnya Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan undang-undang untuk tidak menjual diatas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan. Jika pedagang menahan suatu barang, sementara pembeli membutuhkannya dengan maksud agar pembeli mau membelinya dengan harga dua kali lipat harga pertama. Dalam kasus ini, para pedagang secara suka rela harus menerima penetapan harga oleh pemerintah, pihak yang berwenang wajib menetapkan harga itu. Dengan demikian, penetapan harga wajib dilakukan

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 257.

agar pedagang menjual harga yang sesuai demi tegaknya keadilan sebagaimana diminta oleh Allah SWT. Adiwarmarman Karim berpendapat bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran, dalam konsep ekonomi Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Jadi titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan hendaknya berada dalam keadaan rela sama rela dan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak.¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs; An-Nisa [4] ayat: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS: An-Nisa' [4]:29).*²⁰

Dalam konsep ekonomi Islam Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa cara pengendalian harga ditentukan oleh penyebabnya. Bila penyebabnya adalah perubahan pada *genuine demand dan genuine supply*, maka

¹⁹Adiwarmarman, A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), h. 30.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 83.

mekanisme pengendalian dilakukan melalui *market intervention*. Sedangkan bila penyebabnya adalah distorsi terhadap *genuine demand* dan *genuine supply*, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi termasuk penentuan *price intervention* untuk mengembalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.²¹

Penetapan harga yang dilakukan dari setiap transaksi penjualan adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama, Dalam pandangan umum kesejahteraan ekonomi hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).²²

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa ekonomi Islam menginginkan setiap individu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Abu Ishaq al-Syatibi menggunakan istilah *maslahah* untuk menggambarkan tujuan syariah ini. Dengan kata lain, manusia dituntut untuk mencari kemaslahatan. Aktivitas ekonomi, produksi, konsumsi dan pertukaran yang meyeratkan kemaslahatan seperti didefinisikan syariah harus diikuti sebagai kewajiban agama untuk memperoleh kebaikan di

²¹Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Sya'b, 1976, h. 37. Bandingkan dengan Ibn Qudamah al-Maqdisi, *al-Syarh al-Kabir*, Jilid IV, Mesir: Dar al-Syuruq, 2007, h. 44.

²²Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 56.

dunia dan akhirat, dengan demikian seluruh aktivitas ekonomi yang mengandung kemaslahatan bagi umat disebut sebagai kebutuhan.²³

Ketika harga ditetapkan secara baik dan benar maka kesejahteraan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan, yang pada akhirnya kesejahteraan kedua belah pihak akan tercapai. Adapun criteria atau ukuran kesejahteraan adalah:²⁴

- a. Prasejahtera, keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera tahap satu.
- b. Sejahtera I, indikator keluarga sejahtera tahap 1 yakni melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang di anut, makan 2 kali sehari/lebih, pakaian yang berbeda untuk keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, bila anggota keluarga sakit berobat kesaran atau petugas kesehatan.
- c. Sejahtera II, indikator keluarga sejahtera II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
- d. Keluarga sejahtera III, indikator keluarga sejahtera III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
- e. Keluarga sejahtera III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.

²³Nur Chamid, "*Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 284, mengutip M. Fahim Khan, *Syatibi's Objectives Of Syariah and Some Implications For Consumer Theory*, dalam *Reading in Islam-ics Thought*, 193.

²⁴BKKBN. *Jurnal Keluarga*, Edisi I, Vol, 7 No. 1 (Juni 2018), h. 1-44.

Transaksi jual beli kakao antara petani dengan tengkulak (pedagang perantara yang membeli kakao dari petani atau pemilik pertama). Namun yang terjadi di setiap transaksi tersebut sering menimbulkan masalah antara petani kakao dengan tengkulak yang terdapat di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, karena masalah dalam penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan petani mengenai harga kakao dipasaran, karena tengkulak menetapkan harga dengan kemauan sendiri.²⁵ Berdasarkan Permasalahan di atas, maka terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan praktik yang terjadi di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan batasan masalah yaitu tentang tengkulak dalam menetapkan harga kakao kepada petani ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam dengan judul:

“ANALISIS PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF

²⁵Supratman, Petani kakao di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung, Wawancara/Interview, Desa Sendang Retno, 12 Februari 2019.

EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak ditingkat petani di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui kriteria penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Untuk mengetahui dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

G. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif Ekonomi Islam.
- b. Bagi petani Masyarakat Desa Sendang Retno penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual tentang penetapan harga kakao pada petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Signifikasi Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang

berkaitan dengan penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani kakao dalam persepektif Ekonomi Islam.

H. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini digunakan cara-cara berfikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif ilmiah dan tercapai hal yang optimal.

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.²⁶ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan jalan atau cara untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dirancang

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

²⁷Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 1.

untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.²⁸ Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan yang dan perilaku mereka yang diamati.²⁹ Sehingga penelitian deskriptif kualitatif adalah penyelidikan atau penelitian mendalam untuk melihat dan mendapatkan fakta-fakta yang jelas tentang penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani kakao di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang kemudian ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan secara tepat mengenai sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam proses penyederhanaan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami dengan apa adanya yang terjadi dilapangan.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuatu.³¹ Skripsi

²⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2004), h. 5.

²⁹Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

³⁰Koentjara Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 7.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 195.

ini menggambarkan dan melakukan analisis dengan apa adanya tentang Penetapan Harga Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah).

2. Sumber Data

Sumber adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³² Sumber data dari penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya :

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³³ Adapun sumber data primernya diperoleh dari petani dan tengkulak di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpertrasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.³⁴ Sumber data sekunder yang dipakai beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan,

³²Hodari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 78.

³³Saifudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 91.

³⁴*Ibid.* h. 92.

antara lain; Buku kitab-kitab fiqh, Hadist, Al-Qur'an dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu, adapun populasi dalam penelitian ini adalah 500 petani kakao dan 6 tengkulak di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari objek yang mewakili populasi, adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi, cara pengambilan sampel yakni apabila subjek kurang dari 100 lebih baik sampel setengah dari jumlah populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka lebih baik sampel diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 80.

populasi.³⁶ Dari jumlah populasi yang akan peneliti ambil sampel sebesar 10%. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷ Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah petani dan tengkulak desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dari jumlah populasi 500 orang dan peneliti akan mengambil 10% saja, yaitu $500 \times 10\%$ adalah 50 orang petani dan 6 tengkulak di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

4. Teknis Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan), yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung dilokasi obyek penelitian yang berkaitan.³⁸ Yaitu di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan Kegiatan langsung yang dilakukan oleh para petani dan tengkulak.

³⁶Hodari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 31.

³⁷*Ibid.*

³⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 243.

Tekhnik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian adalah ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak selalu aktif mengikuti aktivitas objek yang diamati.

b. Interview

Metode interview (wawancara) adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik yang diarahkan pada pokok permasalahan tertentu.³⁹ Berkaitan dengan penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 50 orang petani dan 6 orang tengkulak di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰ Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan menata arsip dokumentasi yang ada ditempat atau obyek yang sedang diteliti yaitu di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung dalam penetapan harga kakao serta kisi-kisi instrumen penelitian.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 187.

⁴⁰*Ibid.* h. 202.

5. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang diperoleh atau dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses dan diolah lebih lanjut. Akan tetapi data yang relevan akan diambil dan data yang tidak relevan akan di kesampingkan.
- b. Klasifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.⁴¹

6. Teknik Analisa Data

Analisa adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.⁴²

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data yaitu dengan analisa deskriptif kualitatif. yaitu menarik kesimpulan, berawal dari yang khusus, lalu pada yang umum, kemudian mengadakan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan guna mengambil kesimpulan.⁴³

⁴¹*Ibid.* h. 119

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

⁴³*Ibid.* h. 94.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Harga Dalam Islam

a. Pengertian Harga Perspektif Ekonomi Islam

Harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut. Bagi pengusaha/pedagang, harga paling mudah disesuaikan dengan keadaan pasar sedangkan elemen yang lain seperti *product, place dan promotion* memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk disesuaikan dengan keadaan pasar, karena harga dapat memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai kualitas produk dan merek dari produk tersebut.⁴⁴

Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga sama dengan nilai dan *utility*, yaitu merupakan konsep yang paling berhubungan, yang dimaksud dengan *utility* ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, sehingga memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan memuaskan konsumen

⁴⁴Muhammad Birusman Nuryadin, Harga dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, h. 86.

(*satisfaction*). Terdapatnya *value* yang merupakan nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini ekonomi kita tidak melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang sebagai ukuran yang disebut harga. Maka harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menilai dan mendapatkan produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen.⁴⁵

Menurut Rachmat Syafei dalam bukunya fiqh muamalah mengungkapkan bahwa harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar atau sama dengan nilai barang yang biasanya harga dijadikan penukar barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa harga merupakan hal yang paling penting disetiap pemasaran yang terdapat dalam suatu barang sehingga harga dalam suatu barang harus seimbang dengan manfaat barang tersebut.

b. Dasar Hukum Harga Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi perspektif Islam merupakan ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami dari nilai-nilai

⁴⁵Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Jakarta: Alfabeta, 2005), h. 159.

⁴⁶Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 87.

Islam, yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ilmu pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi tentang seperangkat pengaturan segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisaa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS: An-Nisa' [4]:29).⁴⁷

Berdasarkan ayat di atas, Islam secara tegas melarang untuk memakan harta sesama atau hartanya sendiri dengan cara yang batil, Allah mengharamkan setiap mukmin dan mukminat dari kemungkinan melakukan usaha ekonomidengan cara yang batil, apalagi cara batil tersebut dilakukanya dengan tindakan kekerasan yang menyebabkan konflik fisik hingga mengakibatkan korban jiwa, sebaliknya Allah hanya membolehkan (menghalalkan) orang-orang beriman agar melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal, yaitu melalui transaksi jual beli yang dilandasi asas kerelaan, ekonomi Islam menjelaskan untuk menggunakan

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 83

prinsip saling ridha atau tidak saling merugikan satu sama lain itulah yang diperbolehkan.⁴⁸ Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat dzalim dan tidak didzalimi. (QS: Al-Baqarah [2]: 279).*⁴⁹

Berdasarkan ayat di atas maka dengan jelas bahwa riba sangat dilarang karena merusak kehidupan manusia, baik dari sudut pandang para pelakunya, maupun dari sisi pandang sosial kemasyarakatan pada umumnya dan sosial ekonomi khususnya pada keuangan, karena riba mustahil untuk menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis.⁵⁰

Islam menganjurkan untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, seperti dalam hal perniagaan dimana berlaku adil dapat diterapkan seperti menentukan mutu dan ukuran, takaran maupun timbangan. Apabila kita hidup selalu berlaku adil, maka kita akan selalu dekat dengan Allah, oleh sebab itu berlaku adil tidak akan membuat seseorang tertipu dengan kehidupan dunia, dalam Islam, menipu sangatlah dilarang bahkan untuk sekedar membawa kondisi yang mengarah kepada keraguan yang dapat menyesatkan atau

⁴⁸Muhamad, Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2005). h. 156.

⁴⁹*Ibid*, h. 47.

⁵⁰*Ibid*. h. 177

gharar.⁵¹ Berdasarkan firman Allah SWT, sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud [11] ayat 85:

وَيَنْقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا
الْأَنْسَاءَ شَيْئًا هُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ

*Artinya: Dan hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS: Hud [11]: 85).*⁵²

Menurut Ibnu Taimiyah bila seluruh transaksi yang terjadi sudah sesuai dengan syariah, bila terjadi kenaikan ataupun penurunan harga, hal ini merupakan ketentuan Allah Swt. Rasulullah SAW menyatakan bahwa harga di pasar itu ditentukan oleh Allah SWT.⁵³

Pada masa Rasulullah SAW pernah didatangi para sahabat untuk menanyakan masalah harga para sahabat bertanya, wahai Rasulullah, harga telah mahal maka patoklah harga untuk kami, maka Rasulullah bersabda:

ان الله هو المُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرِّزَاقُ وَإِنِّي رَجُؤٌ لَقِيَ اللَّهَ وَلَأَسْ
دَّ يَطْلُبُنِي بِمُظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allah lah yang mematok harga. Dia yang menyempitkan rezki, yang Maha pemberi rezki. Dan sesungguhnya saya mengharapkan untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak ada seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid, h. 231.

⁵³Madnasir dan Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h. 106.

karena suatu tindak kedzaliman berkenaan dengan darah dan harta. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).”⁵⁴

Berdasarkan hadis tersebut ketetapan dari suatu harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah, hal ini dapat dilakukan apabila pasar sedang dalam keadaan normal tetapi bila pasar dalam keadaan yang tidak sehat yakni terdapat kedzaliman seperti adanya kasus penimbunan, riba, dan penipuan maka hendaknya pemerintah untuk menentukan harga yang adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, dalam hal ini pemerintah diperbolehkan untuk menetapkan harga apabila terjadi kericuhan atau kedzaliman di pasar.⁵⁵

c. Tujuan Dan Manfaat Harga Perspektif Ekonomi Islam

1) Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga yang akan ditetapkan harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Adapun tujuan penentuan harga adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a) Untuk bertahan hidup. Jika tujuan perusahaan dalam menentukan harga adalah untuk bertahan hidup, penentuan harga dilakukan semurah mungkin. Tujuannya adalah agar produk atau jasa yang ditawarkan laku dipasaran dengan harga murah, tetapi masih dalam kondisi yang menguntungkan.
- b) Untuk memaksimalkan laba. Penentuan harga bertujuan agar penjualan meningkat, sehingga laba menjadi

⁵⁴Abu daud, *Shohih Sunan Abu Daud*, (Riyad: Maktabah al- Ma’arif, 1998), h. 362.

⁵⁵Muhamad bin Ali al-Syaukani, *Nailu al-Authar Syarah Muntaqiy al-Akhbar* (Beirut: Baitul al-Afkar al-Dauliyah, 2005), h. 248.

⁵⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 191.

- maksimal. Penentuan harga biasanya dapat dilakukan dengan harga murah atau tinggi.
- c) Untuk memperbesar market share. Memperbesar market share maksudnya adalah untuk memperluas atau memperbesar jumlah pelanggan. Penentuan harga yang murah diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan pelanggan pesaing beralih ke produk yang ditawarkan.
 - d) Mutu produk, tujuan penentuan harga dengan pertimbangan mutu produk adalah untuk memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi atau lebih tinggi dari kualitas pesaing. Biasanya harga ditentukan setinggi mungkin karena masih ada anggapan bahwa produk yang berkualitas adalah produk yang harganya lebih tinggi dibanding harga pesaing.
 - e) Karena pesaing. Penentuan harga dengan melihat harga pesaing bertujuan agar harga yang ditawarkan lebih kompetitif dibandingkan harga yang ditawarkan pesaing. Artinya dapat melebihi harga pesaing untuk produk tertentu atau sebaliknya bisa lebih rendah.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa tujuan harga yaitu *Iwadh al-Mitsl*, merupakan penggantian yang sama atau nilai yang sepadan dari sebuah benda menurut adat kebiasaan. Adapun *Tsaman al-Mitsl* adalah nilai harga dimana orang-orang menjual barangnya dapat diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual itu. Keadilan yang dikehendaki oleh Ibnu Taimiyah berhubungan dengan prinsip *La Dharar* yakni tidak melukai dan tidak merugikan orang lain, dengan berbuat adil maka tidak akan terjadi kezaliman. Tujuan utama dari harga yang adil dan berbagai permasalahan lain yang terkait adalah untuk menegakan keadilan dalam bertransaksi pertukaran dan berbagai hubungan lainnya diantara anggota masyarakat, kedua konsep ini juga dimaksudkan sebagai panduan bagi para penguasa untuk melindungi masyarakat dari berbagai tindakan *eksploitatif*, dengan kata lain, pada hakikatnya konsep ini akan lebih memudahkan bagi masyarakat dalam mempertemukan kewajiban moral dengan kewajiban finansial, dalam pandangan Ibnu Taimiyah, adil bagi para pedagang berarti barang dagangan mereka tidak dipaksa untuk dijual pada tingkat harga yang dapat menghilangkan keuntungan normal mereka, tujuan utama dari harga yang adil adalah memelihara keadilan dalam mengadakan transaksi timbal balik diantara penjual dan pembeli.⁵⁷

⁵⁷Fasiha, Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah, *Jurnal: Al Amwal*, Vol I. No. (2 September 2016), h. 105-113

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama dari harga yang adil yaitu untuk memelihara keadilan dalam setiap mengadakan transaksi timbal balik antara penjual dan pembeli serta untuk menjalin hubungan sosial yang baik dalam anggota masyarakat, pada hal ini konsep harga yang adil pihak penjual dan pembeli harus saling merelakan dan saling memberi keadilan.

2) Manfaat Penetapan Harga

Menurut Rachmat Syafei dalam bukunya fiqh muamalah mengungkapkan bahwa harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.⁵⁸ Sasaran dalam penetapan harga selalu berorientasi terhadap manfaat untuk mencari keuntungan yaitu, *Pertama*, maksimalisasi keuntungan, *Kedua*. Keuntungan yang memuaskan, *Ketiga*. Target pengembalian investasi (*return on investment*).⁵⁹

Selain itu juga penetapan harga dengan sasaran yang berorientasi penjualan yaitu; *Pertama*. Pangsa pasar dan *kedua*, maksimalisasi penjualan serta penetapan harga dengan sasaran status *quo* yaitu mempertahankan harga yang telah

⁵⁸Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h, 87.

⁵⁹Idris Prakkasi, Kamiruddin, Analisis Harga Dan mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam, *Jurnal: Laamaysir*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 107-126

ada atau menyesuaikan diri dengan harga pesaing, dalam struktur pasar sempurna perusahaan tidak dapat menentukan harga produknya, pasarlah yang menentukan harga untuk semua produk. Produsen hanya mengambil harga yang ditetapkan oleh pasar, masing-masing produsen bertindak artinya produsen tidak mempunyai kekuatan pasar.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari penetapan harga yaitu untuk mencegah dari harga yang tidak adil, oleh karena itu manfaat penetapan harga sangat berpengaruh terhadap usaha-usaha kecil serta kegiatan ekonomi lainya dalam menghadapi manipulasi pasar yang umumnya dilakukan oleh pengusaha besar, sehingga manfaat penetapan harga dapat melindungi sektor usaha dari kehancuran.

d. Peranan Harga Perspektif Ekonomi Islam

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran), harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel artinya dapat diubah dengan cepat, tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, oleh karena penetapan harga mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan

⁶⁰Rozalinda. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 156.

strategi penetapan harga merupakan peran penting dalam setiap perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat harga tertentu bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula, sehingga harga memiliki dua peran utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.⁶¹

- 1) Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya.
- 2) Peran informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produksi, seperti kualitas. Pernyataan yang sering berlaku bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas barang yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkat harga tertentu konsumen dapat menentukan informasi dari manfaat barang yang dapat dirasakan, sehingga konsumen dapat mengambil keputusan dari setiap pembelian suatu barang yang dilihat dari tingkat harga yang diberikan oleh produsen.

e. Penetapan Harga Perspektif Ekonomi Islam

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan, bahkan mewajibkan, pemerintah melakukan *intervensi* harga, bila

⁶¹Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 96.

kenaikan harga disebabkan adanya *distorsi* terhadap permintaan dan penawaran kebolehan intervensi harga antara lain karena.⁶²

- 1) Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (profit margin) sekaligus melindungi pembeli dalam hal *purchasing power*.
- 2) Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara *ikhtikar* atau *ghaban faa hisy*. Dalam hal ini penjual mendzalimi pembeli.
- 3) Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Dasar dari pengembangan ekonomi mikro tidak akan pernah lepas dari permasalahan penetapan harga yang dilatarbelakangi dari suatu proses mekanisme pasar. Sedangkan mekanisme pasar sendiri terbentuk karena adanya perpaduan antara teori permintaan dan teori penawaran yang menjadi dasar dari pembentukan ilmu ekonomi yang lebih luas. Dalam perjalanan perkembangan ekonomi Islam, ilmuan muslim telah memberikan perhatian khusus terhadap penetapan harga, antara lain:

Pertama, Abu Yusuf, merupakan tokoh muslim pertama yang menyinggung tentang mekanisme yang memperhatikan peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan. Pada saat itu beliau melihat adanya suatu fenomena bila terjadi kelangkaan maka harga akan naik sedangkan pada saat barang tersebut melimpah, maka harga cenderung untuk turun atau

⁶²Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 203.

lebih rendah, hal ini bila terfikirkan dalam logika kita adalah hal yang lumrah adanya, namun Abu Yusuf menyangkal pendapat umum mengenai hubungan terbalik antara persediaan dan harga, karena dalam kenyataannya tidak selalu terjadi. Abu Yusuf menjelaskan bahwa harga tidak bergantung pada permintaan saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan penawaran, oleh sebab itu peningkatan ataupun penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan peningkatan atau penurunan permintaan, Abu Yusuf mengatakan bahwa:

"Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah"⁶³

Menurut beberapa pengamat, ucapan Abu Yusuf dikatakan sebagai hasil penelitiannya pada masa itu, yaitu keberadaan yang bersamaan antara melimpahnya barang dan tingginya harga serta kelangkaan barang dan harga rendah.⁶⁴ Saat itu pula Abu Yusuf menentang penguasa menetapkan harga pada analisisnya dalam konsep pengendalian harga (*tas'ir*), dalam hal ini penguasa pada umumnya dalam memecahkan masalah kenaikan harga dengan menambah *supply* bahan makanan dan menghindari kontrol

⁶³ Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, Beirut : Dal al-Ma'rifah, h. 48. Dalam jurnal Nur Syamsi, Tinjauan Sejarah Mekanisme Pasar Dalam Islam, *Jurnal: Iqtishodia*, Vol. 1 No.1 (Maret 2016) h. 1-14.

⁶⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: IIIT Indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 31.

harga. Islam menginginkan pasar yang bersih dari praktik *ikhhtikar*, monopoli dan praktik korupsi dan membiarkan harga terbentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran.⁶⁵

Kedua, pandangan Ibnu Taimiyah tentu tidak akan membaca buku *Wealth of Nations*, karena beliau hidup lima abad sebelum kehadiran Adam Smith namun masyarakat yang beranggapan bahwa peningkatan harga disebabkan ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh penjual sebagai akibat manipulasi harga.⁶⁶ Pandangan Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar terfokus pada masalah pergerakan harga yang tertuang dalam kitab hasil karya nya yaitu *Al-Hisbah* dan *Fatawa*. Secara umum, beliau telah menunjukkan *the beauty of market* (keindahan mekanisme pasar sebagai mekanisme ekonomi), disamping segala kelemahannya, Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan (*zulm/injustice*) dari para pedagang/penjual, sebagaimana banyak dipahami orang pada waktu itu. Ia menunjukkan bahwa harga merupakan hasil interaksi hukum permintaan dan penawaran yang terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks. Dalam *Al Hisbahnya* Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Adiwarmanto A. Karim membantah anggapan ini dengan mengungkapkan.

“Naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh

⁶⁵*Ibid.* h. 224.

⁶⁶Adiwarmanto A. Karim., *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

adanya ketidakadilan dari beberapa bagian pelaku transaksi.”⁶⁷

Penawaran bisa datang dari produksi *domestik* dan *impor*, yang menunjukkan bahwa penawaran sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Apabila setiap transaksi sudah sesuai dengan aturan, maka kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah Swt. Islam mengatur agar persaingan dipasar dapat dilakukakan dengan adil, Islam menyatakan bahwa setiap bentuk perdagangan yang menimbulkan ketidakadilan dilarang, yaitu:⁶⁸

- a) *Talaqqi rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota. Mencegah masuknya pedagang desa kota ini akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- b) Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.
- c) Menyembunyikan kecacatan suatubarang dilarang karenapenjual mendapatkan harga yang baik unutm kualitas yang buruk.
- d) Menukar kurma kering dengan kurma basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma yang kering ditukar.
- e) Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua takar kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya, Rasulullah Saw menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- f) Transaksi *najasy* dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
- g) Ikhtikar dilarang karena mengambil keuntungan di atas

⁶⁷*Ibid.* h. 144.

⁶⁸*Ibid.* h. 153.

keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.

h) *Ghaban faaa-hisy* dilarang karena menjual di atas harga pasar.

Ibnu Taimiyah menentang peraturan yang berlebihan ketika kekuatan pasar secara bebas bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif. Dengan tetap memperhatikan pasar tidak sempurna, ia merekomendasikan bahwa bila penjual melakukan penimbunan dan menjual pada harga yang lebih tinggi dibandingkan harga normal, padahal orang-orang membutuhkan barang, maka penjual seharusnya menjual barang berdasarkan harga ekuivalen.⁶⁹

Pada konteks ini, kaum muslimin pernah mengalami harga harga naik di Madinah yang disebabkan faktor yang *genuine*. Untuk mengatasi hal tersebut khalifah Umar bin Khattab ra melakukan *market intervention*. Sejumlah besar barang diimpor dari Mesir ke Madinah. Jadi intervensi langsung dilakukan melalui jumlah barang yang ditawarkan. Secara grafis, naiknya harga-harga di Madinah ini digambarkan dengan Bergeraknya kurva penawaran ke kiri, sehingga harga naik. Dengan masuknya barang-barang impor dari Mesir, kurva penawaran kembali bergeser ke kanan, yaitu pada tingkat semula.⁷⁰

Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Untuk itu, secara umum Ibnu Taimiyah menolak segala campur tangan untuk

⁶⁹*Ibid.* h. 22

⁷⁰*Ibid.* h. 236.

menekan atau menetapkan harga (*price intervention*) sehingga mengganggu mekanisme yang bebas. Sepanjang kenaikan atau penurunan permintaan dan penawaran disebabkan oleh faktor-faktor alamiah.

Ketiga, Ibnu Khaldun, Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pasar termuat dalam buku Al-Muqaddimah. Pada bab “Harga-harga di Kota” (*Prices in Towns*), Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua kategori, yaitu barang pokok dan barang mewah. Menurutnya, jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan menaik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran bahan pangan dan barang pokok sebab barang tersebut sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang sehingga pengadaannya akan diprioritaskan. Sementara itu, harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah ini. Dalam ini, Ibnu Khaldun sebenarnya menjelaskan pengaruh permintaan dan penawaran terhadap harga. Secara lebih rinci dijelaskan pengaruh persaingan antara konsumen dan meningkatkan biaya biaya akibat perpajakan dan pungutan-pungutan yang mempengaruhi peningkatan harga, Karena terjadi peningkatan *disposable income* dari penduduk seiring dengan berkembangnya kota, maka terjadi

kenaikan proporsi pendapatan yang digunakan untuk mengonsumsi barang mewah. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa:

“Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar Kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga-harga akan turun”⁷¹

Berdasarkan hal tersebut maka, tingkat keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sementara tingkat keuntungan yang terlalu rendah akan membuat lesu perdagangan. Para pedagang dan produsen lainnya akan kehilangan motivasi. Sebaliknya, jika tingkat keuntungan terlalu tinggi perdagangan juga akan melemah sebab akan menurunkan tingkat permintaan konsumen. Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun Ibnu Khaldun tidak banyak membahas mengenai kebijakan pemerintah untuk mengelola harga. Ia lebih banyak memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi harga. Hal ini tentu saja berbeda dengan Ibnu Taimiyah yang dengan tegas menentang *intervensi* pemerintah sepanjang pasar berjalan dengan bebas dan normal.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 243.

2. KAKAO

a. Pengertian Kakao

Kakao merupakan dari pohon cokelat yang bijinya dibuat bubuk untuk minuman dan sebagainya, (*Theobroma cacao L*) tepung (bubuk) biji coklat.⁷²

Kakao (*Theobroma cacao L*) adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai cokelat.⁷³

Biji kakao didefinisikan juga sebagai biji yang dihasilkan oleh tanaman kakao (*Theobroma cacao Linn*), yang dibersihkan dan dikeringkan. Mutu biji kakao merupakan salah satu hal terpenting dalam menentukan tingkat harga dipasar Internasional. Industri makanan dan minuman sebagai pengguna terbesar biji kakao menetapkan berbagai syarat yang ketat dari aspek citarasa dan keamanan pangan, biji kakao termasuk hasil perkebunan yang diekspor dan sangat menguntungkan bagi Indonesia. Namun kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia dikenal rendah, rendahnya mutu kakao Indonesia ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain biji kakao Indonesia jarang yang difermentasi terlebih

⁷²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 618.

⁷³Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, *Kakao Sejarah Botani, Proses Produksi, Pengolahan Dan Perdagangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 12.

dahulu, padahal mutu biji yang telah difermentasi lebih baik daripada yang belum difermentasi. Selain itu, kakao Indonesia juga mempunyai keunggulan yaitu mempunyai titik leleh tinggi, mengandung lemak kakao dan dapat menghasilkan bubuk kakao dengan mutu yang baik. Mutu biji kakao juga menjadi bahan perhatian oleh konsumen, dikarenakan biji kakao digunakan sebagai bahan baku makanan atau minuman.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa biji kakao yang tedapat di Indonesia merupakan biji yang berkualitas rendah sehingga harga yang diterima sangat rendah, dan untuk mendapatkan harga kakao yang tinggi biji kakao tersebut harus melalui proses fermentasi sehingga dapat menghasilkan biji kakao yang baik.

b. Jenis Kakao

Kakao yang lebih dikenal dengan nama buah coklat merupakan jenis komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kakao juga berhasil menempatkan Indonesia sebagai negara produsen biji kakao ke 3 terbesar di dunia (550.000 ton) setelah Ghana (662.000 ton) dan Pantai Gading(1.242.000 ton). Tanaman yang berasal dari negara Amerika Selatan ini mampu mencapai tinggi 10 meter dengan masa produksi buah pertama diumur 4-5

⁷⁴Melia Arianti, Karakteristik Mutu Biji Kakao (*Theobroma cacao* L) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi, *Jurnal: Industri Hasil Perkebunan*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2017), h. 34-42.

tahun. Jenis-jenis yang lebih dikenal di Indonesia adalah jenis (*Criollo, Trinitario serta Forastero*). Di Indonesia sendiri dari tahun 2010 tercatat memiliki areal perkebunan kakao mencapai 1.475.344 ha dengan kepemilikan kakao rakyat sekitar 93% yaitu mencapai 1.372.705.⁷⁵

Jenis-jenis Kakao yang dibudidayakan di Indonesia terdiri atas:⁷⁶

- 1) Kakao *Criollo* Merupakan tipe tanaman kakao yang menghasilkan biji kakao kering premium yang dikenal sebagai *Fine Flavour Cocoa, choiced Cocoa, Edel Cocoa*, serta Kakao mulia. Kakao *Criollo* dibedakan atas 2 jenis, yaitu; *Central America Criollos dan South America Criollos*. Ciri-cirinya Kakao *Criollo*; Pertumbuhan tanaman kurang kuat dengan produksi yang rendah serta lamban berbuah, tunas muda berbulu, agak peka terhadap hama dan penyakit, terdapat 10 alur dengan letaknya berselang seling (5 alur ahak dalam dan 5 alur dangkal) Memiliki tongkol buah berwarna hijau atau merah bila masih muda dan kuning orange ketika sudah matang buah berbentuk tumpul, sedikit bengkok serta tidak memiliki bottle neck, tekstur kulit kasar berbintil, tipis dan lunak, terdapat 30-40 biji ditiap buah kakao ,biji bulat telur dengan *kotiledon* berwarna putih pada saat kering.
- 2) Kakao *Forastero*, Merupakan tipe tanaman yang menghasilkan biji kakao kering bermutu sedang yang dikenal sebagai ordinary cacao atau kakao baku serta *bulk cacao*. 93% produksi kakao di dunia merupakan jenis *Bulk cacao* yang dihasilkan dari negara di Afrika Barat, Brazil dan Dominica. Ciri-ciri Tanaman Kakao *Forastero* adalah sebgai berikut: Pertumbuhan tanaman kuat dan produktivitas tinggi, menghasilkan buah lebih cepat, cenderung lebih tahan terhadap hama dan penyakit, kulit buah agak keras namun permukaaannya halus, buah memiliki *neck bottle neck* ada juga yang tidak, *endosperm* berwarna ungu tua

⁷⁵Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, *Kakao Sejarah Botani, Proses Produksi, Pengolahan Dan Perdagangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada Uniiversity Press, 2015), h. 12.

⁷⁶Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, *Kakao Sejarah Botani, Proses Produksi, Pengolahan Dan Perdagangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada Uniiversity Press, 2015), h.. 20.

dan berbentuk gepeng pada waktu basah, kulit buah berwarna hijau dengan alur kulit buah dalam.

- 3) Kakao *Trinitaro*, Merupakan tipe *hibrida* yang berasal dari persilangan alami *Criollo* dan *forastero* sehingga sangat *heterogen* dengan biji kering yang dihasilkan bisa *Endel Cocoa* maupun *Bulk Cocoa* yang artinya Kakao jenis ini dapat menghasilkan biji kakao *Fine Flavour* maupun *Bulk Cacao*. Ciri-ciri dari Kakao jenis ini adalah sebagai berikut: Memiliki masa pertumbuhan yang cepat, produktivitas tinggi, bentuk buah bermacam-macam dengan warna kulit buah berwarna merah dan hijau, warna kotiledon berwarna ungu dan ungu tua ketika masih basah.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kakao memiliki jenis yang berbeda sehingga biji kakao yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang berbeda. Dari ketiga jenis kakao tersebut peneliti menyimpulkan hanya satu jenis kakao yang memiliki kualitas unggul yaitu kakao jenis kakao *Trinitaro*.

Berikut ini merupakan neraca perdagangan kakao Indonesia pada periode 2013-2017, Berdasarkan nilai ekspor dan nilai impornya diperoleh neraca perdagangan kakao Indonesia. Untuk periode tahun 2013-2017 neraca perdagangan kakao Indonesia berada pada posisi surplus dan terus turun hingga tahun 2017. Pada tahun 2013, neraca perdagangan kakao surplus US\$ 1,00 milyar kemudian pada tahun 2017 menjadi surplus US\$ 889,25 ribu ton. Negara tujuan ekspor kakao Indonesia terbesar adalah Malaysia dengan volume ekspor sebesar 105,25 ribu ton (US\$ 300,18 juta) pada tahun 2016 Negara tujuan ekspor kakao berikutnya adalah USA, Jerman, Cina, Belanda, Spanyol, India, Australia, Philipina dan Thailand. Sementara ke Negara lainnya Indonesia mengekspor

kakao sebesar 84,37 ribu ton. Dipantau dari perdagangan internasional, meski Indonesia adalah salah satu eksportir utama biji kakao setelah Pantai Gading dan Ghana. di tahun 2013, total ekspor kakao berada di angka 414.092 ton, namun Indonesia sebagian besar masih mengekspor dalam bentuk mentah yakni biji kakao. Dari semua ekspor kakao Indonesia, sebanyak 173.918 ton atau lebih, 42% diekspor masih dalam bentuk biji, baru sisanya diekspor dalam bentuk pasta, butter, bubuk, dan makanan yang mengandung coklat.⁷⁷

Akhir tahun 2017 terjadi kenaikan harga ekspor kakao dunia yang berdampak baik bagi harga kakao di pasar domestik yang dihasilkan oleh para petani. Karena dengan kenaikan ini harga kakao di pasar domestik mengalami kenaikan harga dan penghasilan para petani menjadi meningkat. Tingkat harga kakao dunia di level US\$ 2.364 per ton, maka harga kakao domestik diperkirakan pada level Rp 30.000 per kilogram, dengan kenaikan harga ekspor kakao tersebut yang berdampak baik terhadap harga kakao di pasar domestik. sekitar Rp 26.000-Rp 28.000 per kilogram dan Rp 30.000-Rp 31.000 per kilogramnya.⁷⁸

⁷⁷<http://kemendag.go.id>. diakses pada tanggal 7 Juli 2019.

⁷⁸Ibid.

c. Pengolahan Kakao

Untuk mendapatkan harga jual yang tinggi, biji kakao yang telah dipanen harus segera diolah. Pengolahan pasca panen biji kakao yang benar dilakukan dengan tahapan-tahapan yang mampu menjaga mutu biji agar tetap optimal. Tahapan-tahapan pengolahan pasca panen kakao tersebut adalah:⁷⁹

- 1) Pengolahan kakao yang dilakukan pada pasca panen adalah fermentasi biji. Fermentasi dilakukan untuk meluruhkan lendir (*pulp*) yang terdapat pada kulit biji sehingga setelah disangrai, biji kakao menjadi lebih beraroma dan bercitarasa kuat. Fermentasi juga dapat meningkatkan mutu teknis biji kakao sehingga kadar air, kadar jamur, dan kadar kulit biji semakin rendah.
- 2) Tahapan pengolahan selanjutnya yaitu pengeringan, pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air biji yang awalnya 60% menjadi sekitar 6-7%. Kadar air yang demikian membuat kualitas biji tidak akan menurun selama proses penyimpanan maupun pengangkutan. Pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur biji di bawah terik matahari, menggunakan alat pengering (*drying*) atau menggunakan kombinasi keduanya.
- 3) Tahapan pada pengolahan terakhir sebelum dijual yaitu sortasi, sortasi dilakukan untuk mengelompokkan biji berdasarkan penampakan fisik dan ukuran bijinya. Biji-biji kakao kualitas ekspor (standar AA) dipisahkan dari biji kualitas sedang (standar A dan B) dan kualitas rendah (standar C dan S). Biji-biji ini dipisahkan karena masing-masing standar memiliki nilai jual yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memberi kesimpulan bahwa dari setiap biji kakao yang akan dijual harus melalui proses terlebih dahulu sehingga biji kakao telah memenuhi syarat untuk dijual dan dapat menghasilkan keuntungan.

⁷⁹*Ibid.* h. 74.

d. Kegunaan Kakao

Kakao sangat berguna dan bermanfaat dalam dunia industri makanan minuman, kosmetik, parfum serta obat-obatan. Harga biji kering kakao dipasaran tidaklah selalu tetap, sering berubah (*fluktuatif*) dan harga selalu mengikuti harga kakao dunia. Harga biji kakao kering ditingkat petani dan pengepul mencapai Rp18.000,- hingga Rp20.000,- per Kg biji kakao kering.⁸⁰

Selain itu juga Pulp biji kakao ini dapat diolah lebih lanjut menjadi sebuah produk pangan yang bernilai ekonomis yaitu dengan mengolahnya menjadi *Nata De Cacao*. Pulp biji kakao ialah cairan berupa lendir hasil fermentasi dari buah kakao. Pulp biji kakao sangat mudah diperoleh yaitu dengan menampung pulp hasil fermentasi dari buah kakao yang telah dipisahkan antara biji kakao dengan kulitnya. Komposisi kimia pulp kakao diantaranya mengandung air 80,90%, albuminoid 0,5-0,7%, glukosa 81,3%, asam yang tidak menguap 0,20,4%, besi oksidasi 0,03%, sukrosa 0,41%, garam-garam 0,4-0,45% dan sedikit pati.⁸¹

Biji kakao ini juga kaya akan antioksidan dan mengandung lebih dari 300 senyawa yang sehat, termasuk *phenylethylamine*, *theobromine*, dan *flavonoid*. manfaat biji kakao ini untuk kesehatan, biji kakao mengandung polifenol yang telah dikenal

⁸⁰Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2015 tentang Penetapan Harga, Pasal 2 ayat (1).

⁸¹Nurfaiillah, Pemanfaatan Limbah Pulp Kakao Menjadi Nata De Cacao *Jurnal: Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 4 (2018), h. 24-33.

bermanfaat bagi jantung. Senyawa ini juga dapat membantu menurunkan tekanan darah. Selain itu biji ini juga kaya akan magnesium, yang membantu memperkuat dan meningkatkan kesehatan jantung. biji kakao memiliki lebih banyak antioksidan daripada teh hitam dan juga teh hijau. Ini akan membuat tubuh lebih sehat dan jauh dari penyakit, biji kakao ini juga merupakan anti-depresan alami, biji ini mengandung *dopamin*, *serotonin* dan *phenylethylamine* (PEA) yang membantu kesehatan mental dan juga dapat membantu meningkatkan mood, biji kakao juga mengandung vitamin yang disebut *epicatechin*. *Epicatechin* diyakini mengurangi risiko penyakit serius seperti penyakit jantung, stroke, kanker dan diabetes. Secangkir coklat memiliki energi yang sama seperti kopi namun jauh lebih sehat. Ini akan sangat efektif untuk mengurangi kecemasan dan juga meningkatkan kewaspadaan serta kesadaran.⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegunaan kakao selain hanya untuk bahan makanan juga mempunyai manfaat kegunaan yang lebih banyak dengan melihat kandungan yang terdapat di dalam kakao tersebut.

⁸²Elna Karmawati, *Budidaya Dan Pasca Panen Kakao* (Jakarta: Pustaka, 2010), h. 87.

c. Khasiat Dan Manfaat Kakao

Khasiat dan Manfaat Tanaman Kakao:⁸³

- 1). Menyehatkan ginjal, manfaat biji kakao yang pertama yaitu sebagai bahan yang menyehatkan ginjal. Biji coklat ini mampu menjadi herbal yang akan meningkatkan kemampuan fungsi ginjal dan mencegah penyakit seperti penyakit batu ginjal.
- 2). Baik untuk kesehatan jantung, khasiat biji kakao untuk kesehatan jantung sudah terbukti keampuhannya. Kandungan biji yang satu ini mampu membuat jantung lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit jantung kronis yang berpotensi membuat kesehatan tubuh menjadi terganggu.
- 3). Mengatasi kolesterol yang tinggi, manfaat biji kakao sangat baik digunakan untuk mencegah munculnya tingkat kolesterol yang tinggi di tubuh. Biji ini akan menurunkan kolesterol jahat yang naik di dalam tubuh, sehingga penyakit serius tidak akan menyerang kesehatan.
- 4). Mencegah tekanan darah tinggi, khasiat biji kakao untuk mencegah tekanan darah yang tinggi berkaitan dengan penyakit hipertensi. kakao bisa dengan mudah menurunkan tekanan darah dengan mengonsumsi biji ini. Hasilnya, tekanan darah akan lebih seimbang.
- 5). Anti diabetes, manfaat biji kakao sangat cocok untuk dijadikan sumber anti diabetes yang alami. Penyakit gula ini bisa dicegah dengan mengonsumsi biji coklat ini. Cara kerjanya yaitu dengan menurunkan kadar gula dalam darah yang tinggi di dalam tubuh.
- 6). Mengatasi batuk, kegunaan biji kakao juga bisa menjadi obat batuk alami, tidak ingin mengalami ketergantungan dengan menggunakan obat kimia dalam mengatasi batuk, bisa mencoba untuk menyembuhkannya dengan biji coklat ini.
- 7). Menyehatkan hati, organ hati ada baiknya diberi perlindungan yang lebih baik agar tidak mudah diserang penyakit seperti liver atau hepatitis. Salah satu bahan alami terbaik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan hati adalah biji kakao.
- 8). Mencegah penyakit kanker, bisa mencegah penyakit kanker sejak dini menggunakan biji kakao. Biji ini mengandung banyak senyawa anti kanker yang alami sehingga pertumbuhan sel kanker akan ditekan dan tidak menyebar ke seluruh tubuh.
- 9). Anti stroke, gejala penyakit stroke bisa dicegah dengan menggunakan biji kakao. Biji sehat ini akan menjadi sumber

⁸³Corti R, Flammer AJ, Hollenberg NK, Lüscher TF, *Cocoa And Cardiovascular Health* (Circulation 119: 2009), h. 1433-1441.

anti stroke dengan mengatasi nyeri yang sering dirasakan saat penyakit stroke kambuh. Manfaatnya juga dapat mencegah penyakit ini datang ketubuh.

- 10). Mengatasi kelelahan, atasi kelelahan dengan mengonsumsi biji kakao. Biji buah yang satu ini dapat menyegarkan tubuh kembali dan mengembalikan stamina tubuh. Hasilnya, kelelahan akan dapat dengan mudah dihilangkan dari dalam tubuh.

Secara umum, kakao dianggap sumber yang kaya antioksidan seperti *procyanidins* dan *flavanoids*, yang mungkin memberikan sifat antipenuaan, kakao juga mengandung tingkat tinggi *flavonoid*, khususnya *epicatechin* yang mungkin memiliki efek menguntungkan pada kesehatan jantung. Hollenberg dan rekan dari Harvard Medical School meneliti efek dari kakao dan *flavanols* pada orang-orang Kuna Panama, yang merupakan konsumen berat kakao. Para peneliti menemukan bahwa orang-orang Kuna yang tinggal di pulau-pulau memiliki tingkat signifikan lebih rendah dari penyakit jantung dan kanker dibandingkan dengan mereka didaratan yang tidak minum kakao seperti pada pulau-pulau. Hal ini diyakini bahwa aliran darah membaik setelah konsumsi kakao kaya *flavanol* dapat membantu untuk mencapai manfaat kesehatan didalam hati dan organ lainnya⁸⁴.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kakao selain untuk menjadi bahan dasar makanan dan minuman juga memiliki manfaat yang besar bagi

⁸⁴*Ibid.*

kesehatan yang menjadikan kakao atau coklat dapat dikenal masyarakat diberbagai Negara dan aman untuk dikonsmsi.

3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Sejahtera

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, dan selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.⁸⁵

Pengertian, Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga, bahkan lingkungan.

Arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah, dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁸⁶

⁸⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 1284.

⁸⁶Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015) h. 381- 403.

b. Dasar Hukum Kesejahteraan

Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia No 39 tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan sosial. Produk hukum ini berisi XI Bab dan 80 Pasal, ditetapkan tanggal 5 Maret 2012 dan diundangkan tanggal 5 Maret 2012 di Jakarta. Produk hukum ini tercatat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No 68. Penjelasannya tercatat dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294. Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga Negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan salah satu amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Namun pada kenyataannya permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial cenderung meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Masih banyak warga Negara belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial,

akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial dan tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan, Selain itu penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga mengalami permasalahan sebagai akibat dari belum optimalnya dukungan sumber daya manusia, peran Masyarakat, dan dukungan pendanaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan baik yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, sehingga diharapkan dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Pemerintah sangat membutuhkan peran masyarakat, namun Pemerintah tetap perlu mengatur tentang peran masyarakat tersebut khususnya mengenai pendaftaran lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial dan izin bagi lembaga kesejahteraan sosial Asing. Pendaftaran dan perizinan tersebut dimaksudkan sebagai upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang lebih profesional dimasa mendatang. Peraturan Pemerintah ini merupakan pengaturan lebih lanjut yang dimaksudkan sebagai pedoman dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial

⁸⁷Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

khususnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan secara profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia. Peraturan Pemerintah ini juga untuk memenuhi amanat Pasal 8, Pasal 11, Pasal 13, Pasal 18, Pasal 35 ayat (3), Pasal 45, dan Pasal 50 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.⁸⁸

Kesejahteraan sosial menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*Primary needs*) (*secondary needs*) dan kebutuhan tersier (*Tersiery needs*). Kebutuhan primer meliputi: Sandang, pangan dan papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder meliputi pengadaan sarana transportasi, informasi dan telekomunikasi, dan kebutuhan tersier meliputi sarana hiburan dan rekreasi.

Kategori kebutuhan di atas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil, dalam ekonomi Islam kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran menurut Quraish Shihab⁸⁹ tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan Hawa diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhlui Atas Berbagai Persoalan Umat*. Edisi E-book, hal 126-127.

disurga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.

Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dijelaskan dalam firman Allah Swt pada QS. Thaha [20] Ayat: 117-119, dan QS. Al-A'raf [7] Ayat:10, serta QS. Al-Nisa [4] Ayat 9.

فَقُلْنَا يَتَّعَادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka, Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya. (QS: Thaha [20] : 117-119).⁹⁰

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. (Tetapi) Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS: Al-A'raf [7] :10).⁹¹

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 320.

⁹¹*Ibid*, h. 151.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. Al-Nisa [4] : 9).*⁹²

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin), sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga atau masyarakat dan Negara yang sejahtera. Dalam hal ini maksudnya untuk tetap takut kepada Allah dan harus selalu bergantung dengan Allah dalam segala hal sehingga tidak khawatir nantinya.⁹³

c. Tujuan Kesejahteraan

Kesejahteraan sering kali diartikan sebagai institusi dan pelayanan yang mempunyai tujuan utama untuk memelihara dan mengembangkan atau meningkatkan kualitas fisik, kualitas sosial, intelektual, emosional masyarakat. Cakupan dari istilah tersebut terus berkembang selaras dengan perkembangan waktu, dan meluas kepada lembaga-lembaga atau kegiatan seperti *social*

⁹²*Ibid*, h. 78.

⁹³Jalaludin Muhamad dan Jalaluddin Mahali, *Kitab Tafsir Jalalain Jus Awal* (Al-Haramain Jaya Indonesia: 2008). h. 71.

security, keluarga berencana, kesehatan lingkungan, sampai akhirnya masalah pendidikan masuk lingkup kesejahteraan sosial.⁹⁴

Tanggung jawab kesejahteraan sosial juga menjadi berkembang, dari urusan keluarga, suku, lembaga, keamanan, komunitas lokal, dan sampai menjadi urusan Negara. Kesejahteraan sosial muncul untuk pertama kali dalam sejarah kehidupan dalam bangsa Indonesia secara resmi dan tertulis. Pada undang-undang dasar 1945 sebagai judul bab XIV (empat belas) pasal 33 tentang pembangunan ekonomi secara demokratis, yaitu sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. Dan pasal 34 mengandung kewajiban Negara secara konstitusional untuk melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial menuju terwujudnya masyarakat yang makmur sejahtera, pekerjaan merupakan sumber penghasilan bagi seseorang. Penghasilan itu digunakan untuk keperluan dirinya sendiri dan keluarganya. Penghidupan yang layak bagi kemanusiaan yang dapat ditafsirkan bahwa kebutuhan yang mutlak bagi setiap orang adalah makanan yang cukup, dalam arti cukup kalori dan cukup gizi.

Menurut Fahrudin, dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial, menerangkan bahwa tujuan dari Kesejahteraan Sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti

⁹⁴ BKKBN. *Jurnal Keluarga*, Edisi I.Vol 7. No. 1 (Juni 2108), h. 1-44.

tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai peyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.⁹⁵

Konsekuensinya adalah bahwa dalam kesejahteraan individu terletak kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat, dan dalam kesejahteraan sosial terletak juga kesejahteraan individu, disini dituntut adanya keselarasan dan keseimbangan yang sehat antara nafsu memikirkan kepentingan diri sendiri dan jiwa mengutamakan orang lain.⁹⁶

Dalam keluarga sejahtera, tujuan kesejahteraan adalah hal yang kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, diantaranya yaitu:⁹⁷

- 1) Pangan, adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk. Jadi dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk menjamin status kesehatan keluarga.
- 2) Sandang, merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan sandang tidak begitu sulit bila dibandingkan

⁹⁵Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2012), h. 68.

⁹⁶BKKBN. *Jurnal Keluarga*, Edisi I. Vol. 7 No. 1 (Juni 2108), h. 1-44

⁹⁷*Ibid.*

keluarga yang banyak anaknya, maka keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat dirumah bekerja sekolah dan bepergian.

- 3) Perumahan, berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman dan bahagia. Oleh sebab itu perlu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasabahagia, tenang dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.
- 4) Kesehatan, adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.
- 5) Pendidikan, adalah untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Medidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada banyak mendidik anak banyak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.

Menurut Muhammad Abdul Manan, Sebagaimana yang dikutip oleh Lukman Hakim ekonomi Islam yaitu sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam.⁹⁸ Maka ekonomi Islam merupakan satu kajian ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat yang berlandaskan pada hukum-hukum syariat Islam. Kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan sejahtera yang

⁹⁸Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 10.

ideal itu, harus melalui proses yang panjang yaitu:⁹⁹

- 1) Keimanan yang mantap Allah, kepada Rosul-Nya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi pegangan dalam kehidupan serta dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng maupun keluar dari jalan yang benar dari pejalannannya bersama yang lain.
- 2) Ketekunan melakukan amal-amal sholeh baik baik amalan yang bersifat ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Amalan yang bersifat sosial, seperti pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah kesejahteraan maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendayagunaan dan pelestarian budaya alam, penanggulangan bencana, penelitian dan sebagainya.
- 3) Kemampuan mengkaji diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan (*al-muhlikat*). Kesejahteraan kehidupan surgawi diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat (*fil akhirah khasanah*). Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut, Islam juga memberikan perintah agar diupayakan terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi, dengan kunci keberhasilan yang tidak berbeda dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi.

Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan tujuan syariah. Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan *simplifikasi* dari *dharuryyah* dan *Hajiyah* Imam Al-Ghozali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierki utilitas yang meliputi, kebutuhan (*dharuriyat*) yaitu yang terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat *esensial* untuk memelihara kelima prinsip yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal

⁹⁹Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 28.

(*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Selanjutnya kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*) yaitu, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang tidak vital bagi pemeliharaan kelima prinsip di atas, tetapi dibutuhkan untuk meringankan dan menghilangkan rintangan dan kesukaran hidup. Dan yang terakhir kemewahan (*Tahsiniyat*) yaitu secara khusus, kategori ini meliputi persoalan-persoalan yang tidak menghilangkan dan mengurangi kesulitan atau kebutuhan mewah, (*Takmili*) disebut sebagai pelengkap, menerangai, dan menghiasi hidup.¹⁰⁰

d. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta *income*. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari *income*, tenaga kerja dan hak-haksipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks

¹⁰⁰*Ibid.* h. 189.

harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita. Hakim (2013) mengatakan ekonomi konvensional membuat indikator kesejahteraan berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya adalah:¹⁰¹

- 1). Adam Smith, dalam buku "*The Wealth of Nation*" menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila dipenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu : (a) Prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi; (b) Prinsip manajemen tenaga kerja; (c) Prinsip manajemen modal; (d) Prinsip kedaulatan ada di tangan rakyat.
- 2). Menurut Miles (1985), terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu a. Rasa aman (*security*) b. Kebebasan (*freedom*) c. Kesejahteraan (*welfare*) d. Jati diri (*identity*).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, ada empat indikator untuk kesejahteraan yaitu.¹⁰²

1. Sistem nilai Islami, maksudnya yaitu basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa, kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah Swt, sehingga dapat menjadikan penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan

¹⁰¹Ziauddin Sarcydar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. (5 Mei 2016), h. 391-401.

¹⁰²Irfan Syauiq Beieq, Layli Dwi Arsyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016). h.28.

mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).¹⁰³

2. Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali, inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan ini dari ekonomi Syariah, bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil. ini adalah representasi dari hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah QS; Al-Quraisy (106): Ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

*Artinya: Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS: Al-Quraisy [106]:4).*¹⁰⁴

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang

¹⁰³ Amirus Sodik, "Konsep kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2015), h. 381-405.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 483.

dilarang oleh agama.¹⁰⁵ dalam persepektif ekonomi Islam memaknai kesejahteraan yaitu dengan selalu mempunyai rasa syukur bersamaan dalam hal ini juga Allah SWT berfirman dalam QS: An-Nahl (16) Ayat: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ
 كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (QS: An-Nahl [16]:114.¹⁰⁶

Berdasarkan ayat di atas maka dalam Islam memaknai kesejahteraan selain dengan selalu bersyukur juga harus selalu mengkonsumsi makanan dan barang yang halal, dalam hal ini yang dimaksud adalah ekonomi Islam memberi keluasaan terhadap masyarakat untuk makan, minum, memakai dan menggunakan serta berkendara dan lain-lain, hanya saja untuk kebaikan (Kemaslahatan dan Kesejahteraan) masyarakat bersama, Jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.¹⁰⁷

3. Indikator kesejahteraan dalam Islam yang ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu

¹⁰⁵Jalaludin Muhamad dan Jalalududin Mahali, *Kitab Tafsir Jalalain Jus Sani* (Al-Haramain Jaya Indonesia: 2008). h. 271.

¹⁰⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 280.

¹⁰⁷Muhamad, Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2005), h. 112.

masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa, dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menunjukkan kualitas kesejahteraan, Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

4. Pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertibab sosial, masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir, tidak mungkin kesejahteraan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Hal tersebut merupakan sama dengan hilangnya rasa takut, yang representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.¹⁰⁸

e. Fungsi Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Fungsi Kesejahteraan, fungsi kesejahteraan bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio ekonomi, menghindarkan

¹⁰⁸Amirus Sodiq, "Konsep kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2015), h. 381-405.

terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial menurut Fahrudin yaitu sebagai berikut:¹⁰⁹

- 1). Fungsi Pencegahan (*Preventive*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
- 2). Fungsi Penyembuhan (*Curative*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
- 3). Fungsi pengembangan (*Development*) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- 4). Fungsi Penunjang (*Support*) Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

Melihat kutipan di atas bahwa adanya fungsi dalam kesejahteraan sosial, untuk membantu atau proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat agar dapat berfungsi kembali dengan menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial. Serta terhindar dari masalah-masalah sosial baru dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan dari terjadinya perubahan-

¹⁰⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2012), h. 12.

perubahan dari sosio ekonomi. Maka peran pemerintah juga sangat penting yaitu, untuk membangun sistem kesejahteraan masyarakat melalui terjaminnya keseimbangan sosial, yang pada akhirnya mendorong lahirnya sebuah gagasan bahwa peran pemerintah dalam bidang ekonomi juga sangatlah penting.¹¹⁰

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual, hidup sejahtera merupakan dambaan setiap umat manusia. Sebab, tujuan, hidup didunia adalah mendapatkan kebahagiaan, Dr. Aidh Abdullah al-Qarni dalam bukunya yang berjudul *berbahagialah*, menjelaskan bahwa sesungguhnya dari dalam jiwa akan terjadi perubahan. Barang siapa yang merasa ridha, maka keridhaan yang akan dia dapatkan. Barangsiapa yang termakan kebencian, maka kebencian akan menggerogoti dirinya. Barang siapa yang optimis akan mendapat kebaikan, maka dia akan mendapatkannya dan barangsiapa selalu khawatir akan tertimpa keburukan, maka ia akan menemukannya bahwa pada hakikatnya

¹¹⁰Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontempore* (Jakarta: Pustaka Asatrus, 2005), h. 255.

hidup sejahtera itu mempunyai beberapa kriteria, sebagai berikut¹¹¹:

- a). Menjalankan amal kebajikan atau sedekah.
- b). Dorongan menncari rizki yang halal.

Berdasarkan kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja keras (amal yang sholeh) sebagai realisasi dari iman merupakan syarat daripada terpenuhinya kesejahteraan, karena salah satu dari indikasi kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, sehingga kebutuhan hidup hanya bisa dipenuhi apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh yang tentunya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.

B. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan judul penelitian Analisis Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Islam. Sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini.

Pertama, H. Muhamad Birusman Nuryadin, 2007. Dengan judul penelitian "*Harga Dalam Perspektif Islam*". Dari hasil penelitian ini adalah berbagai macam metode penetapan harga tidak dilarang oleh Islam

¹¹¹Aidh Abdullah al-Qarni, *Berbahagia*, terjemahan oleh Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 9.

dengan ketentuan harga yang ditetapkan oleh pihak pengusaha dan pedagang tidak mendzalimi pembeli, dengan memberikan nilai manfaat barang yang dirasakan harus sama dengan harga yang diberikan.¹¹²

Kedua, Reza Woran. V. Ilat. L. Mawikere, 2014. Penelitian ini berjudul “*Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Ud*”. Vanela. Dengan menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan UD. Vanela yaitu menetapkan harga jual produknya masih menggunakan cara yang tradisional. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi. Harga jual produk dengan menggunakan metode ini lebih rendah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UD. Vanela. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode cost plus pricing dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi dan menghitung harga jual produk sehingga harga jual produk yang dicapai dapat bersaing dengan kompetitor yang memiliki usaha sejenis.¹¹³

Ketiga, Zaenal Arifin, 2016. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Laba Yang Diinginkan dan Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk Garam di Kabupaten Pati*”. Dengan menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu

¹¹²Muhamad Birusman Nuryadin, “Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Mazahib*, Vol. IV No. 1. (1 Juni 2007), h. 87-99.

¹¹³Reza Woran. V. Ilat. L. Mawikere. "Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Ud. Vanela". *Jurnal Emba*, Vol.2 No. (2 Juni 2014), h. 1659-1669.

penelitian yang dilakukan dengan tujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian adalah 43 usaha. Metode pengumpulan data dengan penyebaran angket. teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh laba terhadap penetapan harga jual pada produk garam di Kabupaten Pati, berdasarkan uji t yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,207 > 2,0211$). Sehingga semakin tinggi laba yang diinginkan seorang produsen garam akan mengakibatkan harga jual garam menjadi naik.¹¹⁴

Keempat, Lilian Yulia Abadi, 2016. Dengan judul penelitian "*Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourrmet Land Café*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilakukan valisasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari awal mulanya perhitungan harga pokok produksi dari Gourmet Land Cafe dan membandingkan harga dari setiap kompetitor maka hasil evaluasi strategi metode penetapan harga jual dalam bisnis Gourmet land cafe ini

¹¹⁴Zaenal Arifin, "Pengaruh Laba yang Diinginkan dan Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Produk". *Jurnal eprints STAIN Kudus*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2016), h. 57-81.

menggunakan competitive based pricing yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu membagi menjadi harga saat bearish, normal dan bullish.¹¹⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh yaitu tentang penelitian penetapan harga, dan terdapat perbedaan penelitian yang yaitu peneliti akan melakukan penelitian tentang penetapan harga terhadap kesejahteraan yang lebih mendalam. Dengan judul penelitian Analisis Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

¹¹⁵Lilian Yulia Abadi, "Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourmet Land Cafe". *Jurnal Manajemen dan Start-Up* Vol. 1 No. 1 (April 2016), h. 112 - 117.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sendang Retno

1. Sejarah Desa Sendang Retno

Sejarah desa Sendang Retno diawali bersama dengan datangnya para transmigran asal Pulau Jawa, yakni Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, waktu itu mereka datang tahun 1955 yang kita kenal dengan sebutan tokoh tebang, yang dipimpin oleh bapak Undih, setahun kemudian (1956) berdatangan pula rombongan dari berdagai daerah antara lain dari daerah Pringsewu, Margodadi, Kersanamulyo dan lainnya untuk membuka lahan pertanian sejenis peladangan (hume) dan pesawahan, kian lama pendatang tersebut menetap dan membawa keluarganya, sehingga terbentuklah Kampung yang terorganisir. desa Sendang Retno sebelum definitip tahun 1955 – 1967 desa Sendang Retno masih merupakan sebuah kampung dengan sebutan kampung Sendang Retno masih masuk wilayah Sendang Mulyo dibawah Resot Kenegrian Way Seputih Padang Ratu, Lampung Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni Bapak Sastro Winangun, yang membawahi 11 Kampung termasuk Sendang Agung dan Sendang Retno. Pemekaran atau pemecahan desa Sendang Retno pada tahun 1968 desa Sendang Mulyo dimekarkan atau dipecah menjadi satu desa lagi yakni kampung Sendang Agung yang berdiri sendiri serta melaksanakan pemerintahan sendiri di bawah pimpinan

seorang Kepala desa Bapak Atmo Suwito yang membawahi beberapa kampung termasuk kampung Sendang Retno. Tahun 1970 terjadilah pemekaran dan desa Sendang Retno resmi dimekarkan tapi masih berstatus desa persiapan yang membawahi 2 (dua) kampung atau 2 kebayon dibawah PJS kepala desa Bapak Wiryo Warsono dan dibantu oleh Bapak Mudaim sebagai carik serta beberapa orang pamong Desa. Tahun 1971 Desa Sendang Retno di resmikan menjadi desa definitip di bawah pimpinan bapak Wiryo Warsono sebagai Kepala desa Sendang Retno yang pertama. dengan luas wilayah 449 Ha, 248 KK dan 1486 jiwa. Kegiatan pemerintahan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang telah tertuang dalam APBD. Kontrol pelaksanaan Penyelenggaraan pemerintah desa dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat desa. Pertanggung jawaban pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintah desa dilakukan setiap akhir tahun.¹¹⁶

2. Kondisi Umum Desa Sendang Retno

a. Kondisi Geografis

Kampung Sendang Retno merupakan salah satu bagian wilayah Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung tengah Provinsi Lampung dengan luas tanah 449 Ha, dan dengan luas lahan pertanian sebagai berikut; Lahan sawah irigasi setengah

¹¹⁶Profil Sejarah Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah (2016).

tehnis: 50 Ha, lahan sawah irigasi non tehnis: 23 Ha, lahan sawah tadah hujan: 66 Ha, ladang pertanian: 52 Ha, dan lahan perkebunan: 45 Ha. Yang terletak pada 104.54 Bujur Timur dan 05.08 – 05.15 Lintang Selatan. Ketinggian permukiman antara 88 sampai 135 Meter dari permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 2000 – 3000mm, perubahan suhu udara antara 230C sampai 320C. Jarak dari Ibukota Kecamatan \pm 3 Km, Jarak dari Ibukota Kabupaten \pm 72 Km. Dengan batasan Desa sebelah utara berbatasan dengan Sendang Asih, sebelah selatan berbatasan dengan register 22 Way Waya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sendang Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sendang Agung.¹¹⁷

b. Kondisi Demografi

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2868 jiwa. Dengan bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	1462	50.98%
2	Perempuan	1406	49,02%
Jumlah		2868	

Sumber Data: Profil Desa Sendang Retno Tahun 2017

¹¹⁷Profil Desa Sendang Retno (2017).

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Kampung sendang retno 2836 jiwa, terdiri dari laki-laki 1462 jiwa atau 50,98 % dari total jumlah penduduk yang tercatat sementara perempuan 1406 jiwa atau 49,02 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Berdasarkan dari jumlah penduduk di atas, secara umum mata pencaharian warga masyarakat Kampung Sendang Retno dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian yaitu: Petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, Karyawan Swasta, Pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan dan peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase Dari Total Jumlah Penduduk (%)
1	Petani/Pekebun	644	22,45
2	Wiraswasta/Pedagang	420	14,64
3	Buruh Tani	238	8,30
4	PNS/Karyawan	7	0,24
5	Pensiunan	-	0
6	Pengrajin/Industri	7	0,24
7	TNI/POLRI	1	0,03
8	Pertukangan	17	0,60
9	Perangkat Kampung	9	0,31

10	Penjahit	4	0,14
Jumlah			46,97

Sumber Data: Data Survey Potensi Ekonomi Desa Sendang Retno Tahun 2016.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di desa Sendang Retno jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 46,97% dari jumlah tersebut kehidupannya bergantung di sektor pertanian ada 22,45 % dari total jumlah penduduk, Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di desa Sendang Retno memiliki alternatif pekerjaan selain sektor tani dan buruh tani, karena kondisi lahan pertanian mereka sangat bergantung dengan air irigasi, di sisi lain air irigasi yang tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di desa Sendang Retno secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau, sehingga merekapun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

B. Deskripsi Data Penelitian

Kelompok petani kakao desa Sendang Retno merupakan contoh keberhasilan sistem yang dirancang dan dilaksanakan sendiri oleh penduduk setempat dalam mengelola sumberdaya hutan secara lestari dan menguntungkan. Sistem ini cukup unik karena nyaris sempurna mengkonstruksi ekosistem hutan di lahan-lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kakao sebagai sumberdaya ekonomi utama telah dikuasai dengan baik oleh penduduk setempat, sistem ini terbukti mampu

bereproduksi dalam jangka panjang, mendatangkan keuntungan ekonomi, dan memiliki landasan sosial yang kokoh.

Namun belakangan ini pohon kakao dengan buah kualitas baik yang dimiliki oleh para petani di Desa Sendang Retno terus mengalami penyusutan, penyebabnya selain roboh akibat cuaca ekstrim, juga karena penyerangan hama dan harga jual yang tidak sesuai dengan harapan petani kakao. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini, bahwa produksi kakao tidak tetap setiap tahunnya, tentu saja perihal seperti ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kakao.

Tabel 3
Produktifitas Kakao

No	Tahun (2013-2017)	Jumlah Produksi (Kg/Ha)
1	2013	934
2	2014	801
3	2015	894
4	2016	862
5	2017	865

Sumber Data: Kementerian Pertanian, Pertanian.go.id. diakses pada 07 Mei 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelumnya terjadi kenaikan jumlah produksi kakao di tahun 2013, kemudian menurun ditahun 2014 dan terjadi kenaikan yang hanya secara perlahan di tahun 2015 lalu terjadi lagi penurunan dan kenaikan sampai pada tahun 2017. Ada beberapa kendala yang menyebabkan penurunan dan kenaikan hasil kakao salah satunya semakin berkurangnya pohon kakao akibat diserang oleh hama. Padahal jika petani mau terus berusaha untuk membasmi hama dan tetap dilestarikan tentunya bisa untuk mensejahterakan masyarakat petani kakao.

Petani kakao di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah menjual kakao biasanya satu kali dalam dua minggu.¹¹⁸

Tabel 4
Sampel Petani Kakao Desa Sendang Retno

No	Nama	Umur	Jumlah Keluarga	Luas Tanah (Ha)
1	Yahya Tohari	41 Tahun	5 Orang	1
2	Abror	60 Tahun	3 Orang	2.5
3	Budaeri	45 Tahun	4 Orang	3
4	Nakso	64 Tahun	2 Orang	1
5	Fadhil	36 Tahun	3 Orang	2
6	Huri	27 Tahun	3 Orang	1
7	Imam	30 Tahun	3 Orang	1.5
8	Saher	33 Tahun	4 Orang	2
9	Rosyid	36 Tahun	3 Orang	3
10	Nasikin	46 Tahun	5 Orang	2
11	Ujang	55 Tahun	4 Orang	1.5
12	Subarja	34 Tahun	4 Orang	1
13	Surep	57 Tahun	4 Orang	2
14	Agus Riyadi	33 Tahun	4 Orang	2
15	Edi Purwanto	56 Tahun	4 Orang	3
16	Supratman	39 Tahun	4 Orang	2
17	Isman	37 Tahun	4 Orang	1
18	Widodo	39 Tahun	3 Orang	1
19	Darkem	68 Tahun	3 Orang	2
20	Eko	30 Tahun	3 Orang	1
21	Matsukri	37 Tahun	4 Orang	2
22	Sutisna	28 Tahun	4 Orang	1
23	Kaceng	43 Tahun	5 Orang	1
24	Karno	70 Tahun	4 Orang	1
25	Anton	35 Tahun	3 Orang	1
26	Suganda	60 Tahun	3 Orang	1
27	Irawan	53 Tahun	3 Orang	3

¹¹⁸Supratman, *Petani Kakao Desa Sendang Retno*, wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 7 Mei 2019

28	Muslimin	56 Tahun	3 Orang	2
29	Sugiono	52 Tahun	5 Orang	1
30	Tukimin	57 Tahun	2 Orang	3
31	Harno	46 Tahun	4 Orang	2
32	Mano	40 Tahun	4 Orang	2
33	Katiman	62 Tahun	4 Orang	2
34	Surat	41 Tahun	4 Orang	1
35	Susilo	39 Tahun	3 Orang	1
36	Lukman	42 Tahun	4 Orang	2
37	Adek	44 Tahun	4 Orang	1
38	Aceng	39 Tahun	4 Orang	1
39	Sajimim	36 Tahun	3 Orang	2
40	Sugiman	54 Tahun	3 Orang	1
41	Suyud	38 Tahun	5 Orang	2
42	Pujiono	47 Tahun	4 Orang	1
43	Kasno	45 Tahun	4 Orang	2
44	Uden	48 Tahun	5 Orang	2
45	Kusnara	41 Tahun	3 Orang	1
46	Darso	62 Tahun	3 Orang	3
47	Basiran	49 Tahun	4 Orang	3
48	Yatno	36 Tahun	4 Orang	1
49	Suraji	33 Tahun	5 Orang	1
50	Nasirun	47 Tahun	2 Orang	2

Sumber Data: Data Primer (diolah) 11 Mei 2019.

Tabel di atas merupakan sampel yang diambil dari populasi petani kakao dan tengkulak di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah dari jumlah populasi petani kakao yang terdapat di Desa Sendang Retno. Peneliti hanya mengambil sampel 10% dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Tabel 5
Tengkulak Desa Sendang Retno

No	Nama	Umur
1	Enok	37

2	Sugi	42
3	Siti	28
4	Wariman	47
5	Tarsinah	38
6	Jarwo	27

Sumber Data: Data Primer (diolah) 11 Mei 2019.

Tabel di atas merupakan sampel yang diambil dari jumlah tengkulak yang terdapat di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara, di dalam prakteknya penjualan secara bebas terlihat sedikit menguntungkan seorang petani, karena petani boleh menjual hasil biji kakao kepada siapa saja mereka mau dengan harga yang sesuai harapannya, tetapi yang terjadi adalah sesuai pengalaman dan pengamatan yang pernah terjadi pada bulan April sampai September tahun 2018 ketika harga kakao naik secara signifikan, di desa Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah saat itu harga kakao naik hingga menjadi Rp 15.000/kg dan di desa Sendang Retno masih dengan harga lama Rp 8.000/kg, sedangkan biji terbaik naik menjadi Rp 22.000/kg namun di desa Sendang Retno masih dengan harga lama yaitu Rp 12.000/kg. Pada saat itu di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah masih harga lama, para tengkulak tidak menaikkan harga sama sekali.¹¹⁹

¹¹⁹Agus Riyadi, (Petani kakao) wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 11 Mei 2019.

Harga kakao saat akan menghadapi hari-hari raya Idul fitri, Idul adha, tahun baru, dan hari-hari besar lainnya, maka harga kakao pasti turun karena tengkulak mempunyai alasan bahwa pabrik tutup sehingga kakao petani yang dibeli tidak bisa langsung dijual ke pabrik saat tutup, padahal tengkulak setelah membeli kakao petani tidak langsung dijual, tetapi disimpan beberapa hari kedepan bahkan sampai beberapa minggu supaya harga ketika dijual ke pasar atau pabrik sudah naik¹²⁰.

Berdasarkan hal tersebut sehingga para petani ikut untuk menyimpan biji kakao bahkan sering menyimpan hasil unduhan kakao selama lebih satu minggu karena berharap harga akan naik dan mereka mendapat keuntungan yang lebih banyak dari hasil penjualan kakao mereka akan tetapi perbedaan harga per-kilogram Rp1000 sehingga merugikan petani, karena masih besar hasil rupiah yang didapat jika dijual langsung setelah dipanen, yang beratnya masih belum terlalu susut dari pada yang ditandu atau disimpan yang beratnya sudah susut 20-40%.

Ketika harga kakao turun sifatnya lebih drastis dibanding saat harga kakao naik, karena saat harga kakao naik maka yang terjadi di desa Sendang Retno harga naik secara perlahan atau sama sekali tidak berubah, namu saat ketika harga kakao turun di pasaran berkisar dari Rp1.000 sampai dengan Rp2.000, maka tengkulak menurunkan harga dari Rp3.000 sampai dengan Rp5000 dan jika harga kakao naik di pasaran antara Rp1.000 sampai dengan Rp2.000, maka tengkulak hanya akan menaikkan

¹²⁰Enok, (Tengkulak), wawancara dengan penulis, Sendang Retno. data diolah pada tanggal, 11 Mei 2019.

harga berkisar Rp250 sampai dengan Rp500. Sehingga menurut Bapak Edi Purwanto sebagai petani kakao di desa Sendang Retno berdasarkan hal tersebut menyampaikan bahwa ada permainan harga yang menyebabkan petani merugi, dan menurutnya ketika harga di desa Sendang Retno turun namun di desa lain seperti desa Sendang Agung, Banyumas, dan desa Sendang Mulyo harga kakao tidak turun, menurut Bapak Edi juga tengkulak di desa Sendang Retno jika harga kakao turun mereka menetapkan harga baru, namun ketika harga kakao naik mereka masih menetapkan harga lama ketika belum naik, setelah satu sampai dua minggu barulah harga kakao tersebut dinaikan.¹²¹

Sebelum harga kakao turun secara signifikan dan naik secara perlahan para petani masih bisa menabung untuk keperluan biaya masa depan dan biaya pendidikan anak, Namun sekarang ini ingin menabung seperti itu tidak bisa lagi dilakukan, jangankan ingin menabung, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sulit, karena harga sembako semuanya naik. Harga beras di Desa Sendang Retno mencapai Rp9.000 ada yang mencapai Rp13.000.

Bahkan dari hasil penjualan kakao Rp12.000 tidak mencukupi untuk keperluan lain-lain, yang harus dibeli seperti bensin yang harga di pengecer Rp9.000 bahkan ada yang sampai Rp11.000. karena para petani disini termasuk Bapak Edi Purwanto ketika memanen kakao menggunakan sepeda motor untuk meringankan perjalanan dari rumah

¹²¹Edi Purwanto, (Petani kakao), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 11 Mei 2019.

sampai ke kebun dan meringankan petani saat membawa pulang hasil panen yang tidak perlu lagi dipikul seperti saat belum adanya kendaraan yang bisa dibawa sehingga jalan kaki dahulu, belum lagi untuk biaya pendidikan anak dan masih banyak lagi kebutuhan yang lain. Saat ini petani kakao sedang terpuruk dan tidak berdaya menghadapi harga kakao karena harga-harga kebutuhan melonjak naik.¹²²

Sedangkan petani kakao lain beranggapan bahwa dari penetapan harga kakao yang diberikan kepada petani merupakan harga yang sudah baik karena dapat memberi keuntungan terhadap petani walaupun hanya sedikit namun sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, alasan tersebut karena anggota keluarga yang dimiliki dan tinggal dalam satu rumah tidak banyak serta anak dari petani tersebut belum ada yang membutuhkan biaya untuk pendidikan.¹²³

Selain itu juga petani lain mempunyai cara tersendiri saat sedang tawar menawar harga kakao yaitu dengan memberikan janji kepada tengkulak bahwa akan selalu menjual kakao hasil panenanya kepada tengkulak tersebut, anggapan ini diberikan oleh sebagian petani yang memiliki lahan kakao yang luas sehingga jumlah panen kakao yang diperoleh beda dengan petani yang hanya memiliki lahan kakao kecil tengkulak mau memberikan harga yang lebih tinggi ke petani

¹²²Darkim, (Petani kakao), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 11 Mei 2019.

¹²³Yahya, (Petaani kakao), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 12 Mei 2019.

tersebut¹²⁴.

Selain itu ada beberapa petani yang yang mendapatkan harga lebih tinggi dari petani lainya karena dengan cara saat terjadi tawar menawar petani tidak mau mengalah atas harga yang ditawarkan oleh tengkulak sehingga tengkulak mau membeli kakao petani tersebut dengan harga yang diminta oleh petani dengan alasan karena petani merasa memiliki biji kakao yang lebih unggul dan berkualitas daripada biji kakao yang dimiliki petani lainya.¹²⁵

Hasil penjelasan dari petani lain juga adanya penjualan terikat, penjualan ini maksudnya adalah bahwa petani-petani kakao Desa Sendang Retno tidak boleh lagi menjual barangnya kepada tengkulak lain karena sudah terikat oleh piutang, umumnya tengkulak memberikan pinjaman uang atau barang dagangan berupa sembako atau yang lain-lain, kemudian yang menjadi jaminan dari hutang tersebut adalah kakao hasil petani dan tidak mau dengan uang tunai, harga kakao ketika sampai kepada tengkulak tersebut sangat rendah apabila dibandingkan dengan harga yang seharusnya. Dalam kasus ini petani terpaksa menjual kakao hasil panenanya dengan harga yang rendah sekali karena sudah terikat dengan tengkulak tersebut dalam hal piutang.¹²⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tengkulak,

¹²⁴Budaeri, (Petani kakao), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 12 Mei 2019.

¹²⁵Darso, (Petani kakao),), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 12 Mei 2019.

¹²⁶Huri, (Petani kakao),), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 12 Mei 2019.

penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak merupakan harga yang disepakati oleh beberapa tengkulak yang ada di Desa Sendang Retno, harga tersebut diambil dari perhitungan yang sudah dilakukan dengan memperhitungkan dari biaya untuk kendaraan yang dibawa oleh tengkulak saat mencari kakao di rumah-rumah petani yang terdapat di desa Sendang Retno, dan dari biaya angkut serta biaya-biaya lainnya, dan tidak memberikan harga yang sesuai dengan harga yang ada dipasaran, namun tengkulak tidak akan memberitahukan kepada para petani tentang biaya-biaya tersebut.¹²⁷ Karena tengkulak mempunyai keyakinan bahwa hasil panen kakao para petani tidak akan dijual sendiri ke pedagang-pedagang besar karena ketidaktahuan mereka tentang tempat serta jalan yang terlalu sulit untuk ditempuh dengan kendaraan bermotor jika hasil panen kakao yang para petani sangat banyak.

Praktek tengkulak yang terjadi di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah sepertinya tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. Harga merupakan buah hasil perhitungan dari faktor- faktor biaya produksi, investasi dan tentunya laba yang akan didapatkan oleh pelaku bisnis.

¹²⁷Jarwo, (Tengkulak), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 13 Mei 2019.

Tabel 6.
Perbedaan Harga Beli Kakao

Tengkulak/Pasar	Kelas Asalan	Kelas Terbaik	Kelas Sedang
Harga tengkulak	Rp 4.000	Rp 12.000	Rp.8000
Harga pasar	Rp 8000	Rp 25.000	Rp .15.000

Sumber: Data Primer (diolah) 7 Juli 2019.

Dari data di atas sangat terlihat bahwa tengkulak membedakan jauh dari harga yang ditetapkan di pasaran, hal tersebut tentu merugikan petani kakao yang mengelola sampai mengunduh dan menjual kepada tengkulak dengan harga yang sangat murah. padahal biaya yang tengkulak keluarkan hanya biaya angkut saja, yang tidak sebanding dengan susah payah petani mengelola sampai mengunduh dan memproses sehingga kakao sudah siap dijual. Tengkulak ada yang mau memberikan harga tinggi karena dari hasil panen kakao petani juga memiliki perbedaan kualitas biji kakao sehingga tengkulak mau memberikan penawaran harga lebih tinggi kepada petani tersebut apalagi jika jumlah panen kakao dari petani tersebut memiliki jumlah banyak.¹²⁸

¹²⁸Siti, (Tengkulak), wawancara dengan penulis, Sendang Retno, data diolah pada tanggal, 13 Mei 2019.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Kriteria Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Di Tingkat Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan tengkulak di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Persoalan yang terjadi pada petani kakao ini tidak dilihat hanya dari sisi rendahnya mutu biji kakao yang dihasilkan petani kakao. Namun, juga dilihat dari sisi faktor penyebab lainnya, misalnya sisi hubungan sosial antara petani dengan pihak lain yang ada di tingkat lokal karena harga yang diberikan terhadap petani tidak semuanya sama. Artinya, persoalan rendahnya harga (pendapatan) sehingga perlu adanya *intervensi* pemerintah untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak dari keduanya, dan kehidupan petani tidak hanya disebabkan oleh persoalan teknis semata, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan situasi dan kondisi sosial masyarakat di tingkat bawah. Penetapan harga kakao ditingkat bawah sering ditentukan oleh keterikatan hubungan sosial antara petani kecil, petani besar dengan pedagang kakao ditingkat lokal yang membuat posisi petani kakao menjadi lemah.

Berdasarkan hal tersebut maka prakteknya tengkulak atau jual beli kakao pada tingkat harga yang terjadi di Desa Sendang Retno tidak sesuai dengan dasar hukum harga dalam perspektif ekonomi

Islam yang sudah paparkan oleh penulis pada kajian teori yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini. Yaitu dijelaskan bahwa Islam secara tegas melarang untuk memakan harta sesama atau hartanya sendiri dengan cara yang batil, ekonomi Islam menjelaskan untuk menggunakan prinsip saling ridha atau tidak saling merugikan satu sama lain dan untuk selalu berlaku adil serta adanya keterbukaan satu sama lain, itu lah yang diajarkan oleh Islam.

Pada masa modern ini harga yang adil adalah hasil penetapan dua hal, yakni pengaruh pasar dan stabilitas harga, pengaruh pasar ini bisa dibandingkan dengan kegiatan tawar menawar antara pembeli dan penjual sampai menemukan titik harga yang diantara kedua pihak tersebut saling menerimanya, jadi dalam hal ini harga akan dianggap adil apabila disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukannya.

Berikutnya adalah stabilitas harga, dalam hal ini adalah tugas dari pemerintah untuk menetapkan dan mencari keseimbangan harga untuk pembentukan harga secara terbuka. Jadi semua orang bisa mengakses dan mengetahui standar harga yang diberlakukan sehingga masyarakat kecil maupun besar dapat menikmati harga yang seimbang. Tidak hanya menjadi sapi perah saja dengan kata lain menjual barang produksinya dengan harga murah kemudian memberi kebutuhan hidupnya dengan harga tinggi, memperhatikan hal tersebut, praktek yang terjadi di dalam proses jual beli di desa

Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah sama sekali jauh dari prinsip keadilan harga karena harga yang diberikan kepada petani lebih rendah dari harga pasar dengan setengah harga pasar itu sendiri .

Tengkulak biasanya membentuk kesepakatan harga yang sama tanpa menyesuaikan harga kakao di pasaran, ketika harga di pasar naik para tengkulak di desa ini tidak menaikkan harga di masyarakat melainkan masih dengan harga awal (tidak berubah), sebaliknya jika harga di pasar turun tengkulak justru menurunkan lebih banyak dari harga di pasar, hal ini dilakukan tengkulak agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Praktek tengkulak yang terjadi di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung ini tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani, karena masalah harga harus diakui mempunyai implikasi etis yang penting didalam kegiatan ekonomi.

B. Kriteria Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Prinsip keadilan dilakukan dengan tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan jual beli di zaman Rasulullah Saw, sebagaimana yang Beliau menjaga semua bentuk jual beli yang dieratkan dengan prinsip keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang semua bentuk jual beli yang tidak adil, ataupun yang mendorong pada pertengkaran dan keributan yang akan terjadi pada jual beli, mengandung unsur riba atau muslihat, ataupun bentuk jual beli yang

menyebabkan keuntungan bagi seseorang tapi merugikan orang lain, sebagaimana yang sudah dijelaskan yang dalam dasar hukum harga perspektif Islam.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka praktek transaksi para tengkulak tidak memberikan keadilan terhadap para petani tentang penetapan harga yang terjadi. Kedua hal berikut ini yang merupakan beberapa hal yang peneliti temukan dalam praktek transaksi pada tingkat harga antara para tengkulak dan petani kakao di desa Sendang Retno tersebut:

1. Penipuan

Hal ini terjadi karena beberapa pelaku bisnis atau tengkulak membeli hasil pertanian kakao masyarakat berkolusi untuk menentukan harga (beberapa orang atau kelompok berkonspirasi untuk menentukan harga). Ini melanggar prinsip pengaruh pasar dimana harga yang adil adalah harga kesepakatan antara pembeli dan penjual. Dalam kasus ini tengkulak pembeli kakao hanya mengikuti ketentuan harga yang diberlakukan oleh pengumpul atau pedagang besar serta membeli barang kebutuhan hidupnya dengan harga yang sudah ditetapkan sendiri pula oleh pedagang yang merangkap sebagai pembeli kakao yang dari petani tersebut. Dalam hal ini penentuan harga telah ditentukan secara sembunyi-sembunyi oleh beberapa orang atau kelompok.

2. Ketidaktahuan

Ketidaktahuan kepada pihak konsumen juga bisa mengakibatkan harga yang tidak adil. Transaksi jual beli merupakan suatu persetujuan yang mengandalkan kebebasan kedua belah pihak yang terlibat didalamnya. Seorang konsumen tidak bebas membeli barang tertentu apabila ia tidak tahu faktor-faktor yang menentukan harga. Karena alasan inilah mudah terjadi praktek ketidakadilan yang dilakukan oleh tengkulak.

Dengan melihat faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa praktek tengkulak yang terjadi di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah melanggar dari ajaran ekonomi Islam dalam hal penetapan harga yang ada pada setiap praktek jual beli, diantaranya yaitu; prinsip keadilan dan prinsip saling menguntungkan. Akibatnya para pengumpul semakin hari semakin kaya sementara petani semakin sulit dalam kehidupannya tidak ada sama sekali dalam hal ini prinsip saling menguntungkan karena keuntungan hanya ada pada pihak tengkulak kakao atau pengumpul besar, Pelanggaran juga terjadi dengan tidak adanya tanggung jawab moral, para tengkulak ingin untung sendiri dengan tidak berbelas kasih kepada petani.

Ketentuan yang terdapat pada sistem penetapan harga kakao di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten

Lampung Tengah seharusnya mekanisme terjadi interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya interaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah), dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar untuk menetapkan harga yang ingin ditentukan.

C. Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penetapan harga oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah belum baik karena dalam penetapan harga kakao, tengkulak hanya mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri tanpa melihat perkembangan harga kakao yang sesuai dengan harga di pasar, sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi turun.

Hal tersebut berdasarkan dari mengumpulkan data-data pustaka yang diperoleh dari desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang membahas tentang penetapan

harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani kakao di desa Sendang Retno dalam perspektif ekonomi Islam yang kemudian dituangkan dalam menyusun bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil penelitian atau wawancara di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa masyarakat di desa tersebut ada yang beranggapan bahwa kehidupannya sudah sejahtera karena telah berkecukupan dan mampu membiayai semua kebutuhan hidup, namun lebih banyak masyarakat yang belum sejahtera karena banyaknya kebutuhan hidup yang harus terpenuhi sedangkan pendapatan dari hasil panen kakao tidak sesuai dengan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan, sehingga masyarakat desa Sendang Retno termasuk kedalam tingkat sejahteryaa II, Indikator sejahtera II yakni: anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing- masing yang di anut, makan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai penghuni rumah 8m anggota sehat, dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam yang disebut “*Falah*” merupakan tujuan hidup setiap manusia yakni kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan di dunia bukan hanya sebatas materi saja melainkan kebutuhan akan rohani juga menjadi salah satu penting dalam kesejahteraan, sebab akan sia-sia jika memiliki segalanya akan

tetapi tidak memiliki ketenangan di hati setiap harinya. Perlunya keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan lainnya serta hubungan yang baik dengan manusia lainnya juga penting untuk menjaga kedamaian hidup setiap manusia, Islam sangat mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat itu sangat berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite seperti yang telah dijelaskan pada BAB II di atas yaitu meliputi kebutuhan pokok (*Dharuriyyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*Hajiyat*), kebutuhan mewah (*Tahsiniyat*) dan kebutuhan pelengkap (*Tamili*).¹²⁹

1. Kebutuhan Primer (*Ad-Dharuriyyat*)

Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia, kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Pendapatan merupakan penghasilan yang di dapat dari hasil usaha seseorang, pendapatan tersebut akan dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari data hasil wawancara yang telah diolah menunjukkan bahwa masyarakat atau keluarga petani kakao pendapatan perkapita rata-rata Rp500.000 sampai dengan Rp1.000.000 dan ditambah dengan pekerjaan sampingan yaitu ada

¹²⁹ Nurul Huda, *ibid*, h. 28.

yang menjadi buruh dan membuka warung makanan ringan seperti siomay, es, dan makanan ringan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua dusun 4 desa Sendang Retno mengatakan bahwa ada juga masyarakat yang bekerja sampingan sebagai penambang pasir. Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dari 50 orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya sekitar 20 orang yang menyatakan hampir 100% dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil panen kakao mereka, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* perkeluarga, semua itu tidak terlepas dari hubungan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dan juga hubungan sosial yang dibangun bersama tetangga, karena hubungan sosial di desa Sendang Retno cukup baik sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam yakni *Ukhuwah* dan *Tadhomun* (Memiliki solidaritas), dan dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan sehari dua kali sehingga kebutuhan makan perkeluarga cukup terpenuhi dan juga kebutuhan minum terpenuhi dari air galon atau air isi ulang dari air sumur yang direbus sendiri untuk dijadikan air minum.

Selanjutnya dari sebagian masyarakat juga ada yang mempunyai penghasilan tetap sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer untuk dapat mewujudkan pemeliharaan lima tujuan syariat yaitu keyakinan atau agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan,

harta atau kekayaan dan intelek atau akal, dengan adanya hubungan yang baik antara tetangga sehingga masyarakat saling menolong dengan tetangga sekitar yang membutuhkan bantuan. Sesuai dengan teori dari Aidh Abdulah al Qarni di BAB II bahwa masyarakat muslim hakikat untuk hidup sejahtera mempunyai kriteria yaitu menjalankan amal kebajikan atau sedekah dan dorongan mencari rizki yang halal, ciri dasarnya adalah *Ta'awun* (tolong menolong), *Takaful* (saling menanggung), dan *Tadhomun* (memiliki solidaritas). Namun Prakteknya yang terjadi di desa Sendang Retno antara petani dan tengkulak dalam hal penetapan harga kakao tidak sesuai dengan teori yang dijadikan untuk landasan dalam penelitian ini sehingga dari hal tersebut ada dampaknya yaitu tidak semua masyarakat desa Sendang Retno dapat hidup sejahtera.

2. Kebutuhan Sekunder (*Al-Hajiyat*)

Setelah kebutuhan primer terpenuhi, manusia akan memperhatikan kebutuhan sekundernya. Kebutuhan sekunder juga penting dalam menunjang pemeliharaan lima tujuan syariat, untuk menghilangkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan seseorang yang akan berdampak perbaikan dalam taraf hidup seseorang. Masyarakat desa Sendang Retno pada umumnya dapat

membaca dan menulis, hal ini dapat ditunjukkan pada saat wawancara bahwa masyarakat bisa memahami dan membaca dari semua pertanyaan yang diajukan, dengan demikian masyarakat desa Sendang Retno tidak buta aksara. Rata-rata pendidikan terakhir masyarakat Desa Sendang Retno yakni di SD dan SMP. Pekerjaan petani yang pendidikan terakhir SD sebanyak 37 orang yang tamatan SMP berjumlah 13 Orang, dan yang bekerja sampingan sebagai penambang pasir yaitu berjumlah 24 orang. Dalam hal ini dari dampak penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani sehingga mengakibatkan turunya pendapatan dari hasil kakao para petani yang berdampak pada jenjang pendidikan anak dari sebagian besar petani hanya sampai pada tingkat SMP.

Peran harga kakao pada pendapatan dalam meningkatkan pendidikan sangat berpengaruh, selanjutnya kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, dimana jiwa dan raga seseorang dalam keadaan yang baik untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Bila kesehatan terganggu akan berakibat terhadap terganggunya aktifitas aktifitas yang harus dilakukan. Peran harga dalam pendapatan dari hasil kakao bagi kesehatan masyarakat desa Sendang Retno sangat penting, di keluarga rata-rata semua peduli akan kesehatan dirinya dan keluarganya, karena berdasarkan hasil wawancara kepada petani mereka mengatakan setiap ada yang

sakit langsung di bawa ke posyandu atau rumah sakit terdekat, namun tidak semua petani dapat membawa anggota keluarganya yang sakit kerumah sakit karena pendapatan mereka dari hasil panen kakao tidak semua sama padahal lahan kakao dan jumlah kakao yang mereka panen dalam jumlah yang sama hal ini juga merupakan dampak dari penetapan harga kakao sehingga pendapatan dari hasil penjualan kakao tidak sama. Sedangkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yakni *Tafakul* (Jaminan sosial) hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang, sehingga dari pemaparan hal di atas tidak semua masyarakat desa Sendang Retno dapat memenuhi kebutuhan *Hajiyat* perkeluarga.

3. Kebutuhan Tersier (*Tahsiniyat*)

Kesempurnaan atau kebutuhan tersier berguna sebagai untuk mencapai kesejahteraan seperti keindahan dan kenyamanan hidup. Kebutuhan ini dapat dipenuhi ketika terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dari hasil data wawancara yang telah diolah para petani menjawab tidak setuju dengan menghambur-hamburkan uang yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan sehari-hari, maka dari itu kebutuhan *Tahsiniyat* di masyarakat petani kakao desa Sendang Retno tidak

akan terpenuhi karena masih mengedepankan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

4. Kebutuhan Pelengkap (*Kamili*)

Kebutuhan Pelengkap atau dapat juga disebut dengan barang pelengkap, adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang tersebut merupakan barang pelengkap bagi orang lain yang digunakan sebagai pendorong akan kebutuhan yang memberikan tambahan manfaat. Dari hasil observasi dan wawancara di desa Seandang Retno kendaraan bermotor merupakan alat transportasi untuk membawa hasil panen kakao petani dari gunung atau kebun kerumah para petani saat musim panen tiba, selain itu memberikan tambahan manfaat lainnya namun saat harga bahan bakar naik dan harga kakao turun tidak semua petani saat berangkat kekebun membawa kendaraan mereka padahal jarak dari rumah kekebun kakao mereka sangat jauh.

Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dari ukuran non-material, seperti terpenuhinya kebutuhan spritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dari indikator kesejahteraan perspektif ekonomi Islam masyarakat desa Sendang Retno belum masuk dalam katagori indikator

kesejahteraan dalam Islam karena belum terpenuhinya konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam, sistem nilai Islam pada prakteknya penetapan harga belum digunakan yaitu seperti kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi serta keamanan dan ketertiban sosial.

Berdasarkan hal di atas maka prakteknya tengkulak di desa Sendang Retno belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian, praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil, Penentuan harga kakao ditingkat bawah sering ditentukan oleh keterikatan hubungan sosial antara petani kecil, petani besar dengan pedagang kakao ditingkat lokal yang menggiringnya ke sudut posisi tawar menawar sehingga harga kakao petani menjadi lemah dan mengakibatkan turunnya pendapatan para petani kakao sehingga kesejahteraanpun menjadi rendah.

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat menciptakan struktur masyarakat yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga masyarakat untuk membangun suatu kehidupan yang layak, dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan

Negara mempunyai tugas utama untuk memajukan kesejahteraan umum, sebagaimana yang terdapat dalam kajian teori yang digunakan pada penelitian ini tentang dasar hukum kesejahteraan, yaitu kesejahteraan tidak hanya mencari kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan batin.

Berdasarkan pemaparan di atas dari hasil penelitian penetapan harga kakao dalam perspektif ekonomi Islam maka sangat terlihat jelas bahwa penetapan harga kakao yang dilakukan oleh tengkulak sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani kakao di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prakteknya tengkulak yang terjadi di desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani, karena tengkulak dalam menentukan harga merupakan hasil dari kesepakatan tengkulak lainnya, dan tengkulak juga menetapkan harga kakao terhadap petani berdasrakan hubungan sosial pribadi antar tengkulak dan petani.
2. Praktek yang terjadi di dalam proses bisnis jual beli kakao di desa Sendang Retno sama sekali jauh dari prinsip ekonomi Islam dan tidak sesuai dengan kriteria dalam prinsip ekonomi Islam yangb harus memperhatikan kejujuran, menetapkan harga yang transparan, membangun hubungan baik dengan siapapun sesama pelaku bisnis dan dilarang melakukan sumpah palsu. Ketidakadilan

harga yang terjadi dua hal yaitu, penipuan dimana para pembeli hasil pertanian masyarakat (tengkulak) berkolusi untuk menentukan harga (beberapa orang atau kelompok berkonspirasi untuk menentukan harga).

3. Secara umum petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tidak menjual hasil panen kakao mereka kepada selain tengkulak, karena tengkulaklah yang ikut dalam peran didalam jual beli hasil pertanian kakao, Dampak dari penetapan harga kakao petani oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tidak sejalan dengan prinsip Islam dimana seharusnya sesama umat beragama harus saling tolong-menolong untuk mencari kemaslahatan atau kesejahteraan bersama dalam kebaikan dan tidak untuk saling membohongi satu sama lain, dan akibat dari penetapan oleh tengkulak tidak membuat para petani kakao sejahtera di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rekomendasi

Melalui kajian yang mendalam tentang Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sendang Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, dapat penulis paparkan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada para tengkulak untuk lebih mengedepankan prinsip-prinsip jual beli terutama dalam masalah harga yang sesuai dengan ekonomi Islam yang dibenarkan, dan tidak memanipulasi harga yang ada dipasaran dan membeli hasil panen kakao petani dengan harga yang sangat rendah.
2. Diharapkan kepada para petani kakao Desa Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah petani harus mandiri mencari harga kakao yang sesuai dan mampu keluar dari ketidak berdayaan dalam ketergantungan jual beli kakao kepada tengkulak, yang selama ini banyak prakteknya tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam
3. Kepada pemerintah dan lembaga independen, mensosialisasikan kakao dan potensi kepada masyarakat khususnya Provinsi Lampung dan mengawasi pengepul-pengepul atau tengkulak kakao agar tidak terjadi monopoli dagang serta menjaga harga kakao stabil agar masyarakat lebih sejahtera.
4. Untuk masyarakat petani kakao harus terus dijaga karena kakao merupakan mata pencaharian di masyarakat Desa Sendang Retno.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamdani, Lupiyoadi Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- A. Karim, Adiwarmam, *Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- _____, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: IIIT Indonesia, Jakarta, 2003).
- Abadi, Yulia Lilian, Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourmet Land Cafe". *Jurnal Manajemen dan Start-Up* Vol. 1 No. 1, (April 2016).
- Abdullah, Aidh, al-Qarni, *Berbahagia*, terjemahan oleh Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004).
- Ahmad Al Hatisi, bin Jabirah *Fikih Ekonomi Umar bin Al Khatab*, Terj. *Al Fiqh Al Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibnu Al Khathab*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010.
- Ahmadi, Cholid Norobuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Amin Suma, Muhamad, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2005),
- Arianti, Melia, Karakteristik Mutu Biji Kakao (*Theobroma cacao L*) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi, *Jurnal: Industri Hasil Perkebunan*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2017).
- Arifin, Zaenal, Pengaruh Laba Yang Diinginkan dan Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Produk. *Jurnal eprints STAIN Kudus*, Vol. 1 No. 1, Februari 2016.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Azhar, Saifudin, *Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Birusman Nuryadin, Muhamad, Harga dalam Perpektif Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. IV, No. 1, Juni 2007.
- BKKBN, *Jurnal Kelurga*, Edisi I. Vol. 7 No.1 Juni 2018.
- Budaeri, wawancara , wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 27 April 2019.
- Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Daud Abu, *Sunan Abu Daud*, No Hadits 3450, jilid III, Dar al-Hadits Syuriah, tt.
- Darkim, wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 27 April 2019.
- Darso, wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 27 April 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Enok, , wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 29 April 2019.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2012).
- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hollenberg NK, Lüscher TF Corti R, Flammer AJ,, *Cocoa And Cardiovascular Health* (Circulation 119: 2009).
- Huri, , wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 27 April 2019.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Jarwo, , wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 29 April 2019.
- Kamiruddin, Idris Parakkasi “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Laamaysir*, Vol. 5 No. 1 Juni 2018.
- Karmawati, Elma, *Budidaya Dan Pasca Panen Kakao*, Jakarta: Pustaka, 2010.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Khoiruddin, Madnasir, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, terjemahan Benyamin Molan, Jakarta: Indkes, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2004.
- Muhamad Jalaluddin dan Mahali Jalaluddin, *Kitab Tafsir Jalalain Juz Awal (Al Haramain Jaya Indonesia: 2008)*
- Nawawi, Hodari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Ningrat, Koentjara, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakrata: Gramedia, 2005.
- Nurfaillah, Pemanfaatan Limbah Pulp Kakao Menjadi Nata De Cacao *Jurnal: Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 4 (2018),
- Nuryadin, Muhamad, Birusman, *Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Mazahib*, Vol. IV No. 1. 1 Juni 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Purwanto, Edi, wawancara dengan penulis, Sendang Retno 11 Mei 2019.
- Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, *Kakao Sejarah Botani, Proses Produksi, Pengolahan Dan Perdagangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

- Reza Woran. V. Ilat, L. Mawikere. Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Ud. Vanela. *Jurnal Emba*, Vol.2 No. 2 Juni 2014.
- Riyadi, Agus, wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 11 Mei 2019.
- Salvatone, Dominick, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhului Atas Berbagai Persoalan Umat*. Edisi E-book.
- Siti, wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 27 April 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sodiq, Amirus, Konsep kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2015.
- Supratman, Petani kakao di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung, Wawancara/Interview, Desa Sendang Retno, 12 Februari 2019.
- Syafei, Rahmat, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2015 tentang Penetapan Harga, Pasal 2 ayat (1).
- Yahya, , wawancara dengan penulis, Sendang Retno, 26 April 2019.
- Yusuf, Abu, *Kitab Al-Kharaj*, Beirut : Dal al-Ma'rifah

